

**STRATEGI TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID
JAMI' ASH SHOLIHIN BRINGIN SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Adi Pujiarto

1701036011

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Adi Pujiarto

NIM : 1701036011

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : STRATEGI TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN
MASJID JAMI' ASH SHOLIHIN BRINGIN SEMARANG

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Semarang, 15 November 2022

Pembimbing

Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.

NIP: 196708231993032003

PENGESAHAN SKRIPSI

STRATEGI TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID JAMI'
ASHOLIHIN BRINGIN SEMARANG

Oleh:
ADI PUJIARTO
1701036011

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Kamis, 22 Desember 2022 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
NIP. 196708231993032003

Sekretaris/Penguji II

Lukmanul Hakim, M.Sc.
NIP. 199101152019031010

Penguji III

Dr. Saerozi, M.Ag, M.Pd.
NIP. 197006051998031004

Penguji IV

Uswatun Niswah, M.S.I
NIP. 198404022018012002

Mengetahui,
Pembimbing

Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
NIP. 196708231993032003

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 05 Januari 2023



Prof. Dr. H. Iyas Supena, M.Ag.
NIP. 197204102001121003

PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Agustus 2022



Adi Pujiarto

1701036011

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dan tak lupa, Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benerang ini.

Syukur Alhamdulillah, Penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. Karna berkat nikmat kuasa serta kekuasaan-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari benar bahwa skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak yang telah berkenan membantu dengan tulus, memberikan bimbingan, kritik dan saran yang berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Bersamaan dengan selesainya skripsi ini ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. penulis mengucapkan terimakasih yang kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., Selaku Rektor Uin Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., Selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd., Selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang dan Dedi Susanto, M.Si., selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd., Selaku wali studi dan dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta masukan dan kesabaran dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Terimakasih Kepada ketua takmir masjid jami ash'sholihin Bapak Ahmad Nadzir dan para segenap pengurus masjid jami' Asholihin Semarang, yang telah bersedia penulis untuk mewawancarai sera bersedia memberikan dokumen guna penulisan skripsi.
6. Bapak ibuk dosen berserta staff karyawan ditingkat civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisonggo Semarang yang telah membantu kelancaran skripsi saya.

Karena bantuan dari seluruh pihak diataslah laporan penelitian ini bisa dapat terlaksana. Semoga dengan apa yang telah beliau lakukan dapat dicatat sebagai amalam yang bermanfaat oleh Allah SWT. Aamiin.

Semarang, 16 November 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Adi Pujiarto', with a horizontal line underneath the name.

Adi Pujiarto

1701036011

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Kano dan Ibu Siti Khopsah yang telah memberikan segalanya untuk saya, yang senantiasa mendokan agar senantiasa sukses, semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan ridho-nya kepada beliau berdua.
2. Kepada saudari saya satu-satunya, Mba Wahyuni yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam penulisan skripsi dari awal sampai selesai.
3. Kepada keluarga besar saya, yang selalu memberikan perhatian dan dukungan tanpa henti dalam menyelesaikan pendidikan ini.
4. Pembimbingku Ibu Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd., yang selalu memberikan masukan dan nasehat dalam penulisan skripsi ini.
5. Almamaterku Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Kepada temen-temen seperjuangan kelas MD-A 2017 yang telah memberikan semangat serta pembelajaran selama di UIN Walisongo Semarang.
7. Kepada orang yang bersama saya sekarang (Eka Febryani Nurul Lia) dan sahabat-sahabat (Nada, Tria, Firda, Salman) dan orang yang menemani proses observasi (Nur Ashobah Setianingsih) dan teman-teman (yang saya tidak bisa sebutkan satu persatu) yang selalu ada dan memberikan dorongan dan semangat kepada saya.

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَمِمَّنْ يَخْشَى اللَّهَ
فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ۝

Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. At Taubah: 18)”.

(Ghoffar M, 2004 : 142)

ABSTRAK

Masjid menjadi kebutuhan mutlak bagi umat Islam yang harus ada sejak awal. Di mana sejarah berdirinya masjid merupakan pusat masyarakat muslim dalam segala kegiatan. Keinginan umat Islam untuk memiliki masjid yang untuk digunakan segala macam kegiatan keagamaan seperti diskusi, acara keagamaan, pendidikan keagamaan dan lainnya. Sekarang masalahnya tinggal bagaimana kepengurusan masjid-masjid mengelola masjid yang sudah ada itu. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah upaya takmir masjid dalam memakmurkan masjid Jami' Ash Sholihin Bringin Semarang, dan strategi takmir masjid dalam memakmurkan masjid Jami' Ash Sholihin Bringin Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang diperoleh dari hasil wawancara kepada Takmir masjid, warga dan pengurus masjid Jami' Ash Sholihin Bringin Semarang dan sumber data sekunder diperoleh dari data pendukung terkait dengan dokumen-dokumen masjid Jami' Ash Sholihin Bringin Semarang, dan foto-foto yang terkait dengan penelitian ini. Teknik pengambilan data yang dilakukan peneliti melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa takmir masjid Jami' Ash Sholihin Bringin Semarang mempunyai strategi dalam upaya memakmurkan masjid, dan wujud dari implementasi strategi tersebut ialah : Kegiatan Ibadah, yang meliputi : Donasi dan infak sedekah, Santunan anak yatim, Santunan janda dan dhuafa, Sholat jum'at, dan Sholat Terawih. Kegiatan keagamaan, yang meliputi : Pengajian rutin, yang terdiri dari : Pengajian malam jum'at, Pengajian minggu pagi dan Pengajian bulanan. Peringatan hari besar islam yang terdiri dari : peringatan tahun baru islam, Peringatan isra' mi'raj, Peringatan maulid nabi, Hari raya idul adha, Peringatan nuzulul qur'an dan Hari raya idul fitri. Selanjutnya ada kegiatan remaja masjid yang terdiri dari : kegiatan Dzibaan dan Tahlilan. Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan pembangunan masjid yang terdiri dari : perawatan sarana dan prasarana dan penambahan sarana dan prasarana.

Kata Kunci : Takmir, Strategi, Memakmurkan Masjid

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Masjid	15
1. Pengertian Masjid	15
2. Sejarah Masjid	18
3. Fungsi Masjid	19
4. Jenis dan Topologi Masjid	20
5. Manajemen Masjid (Idarah, Imarah, Ri'ayah)	23
B. Takmir Masjid	29
1. Pengertian Takmir Masjid	29
2. Peran dan Fungsi Takmir Masjid	31
C. Strategi Takmir	34
1. Pengertian Strategi	34

2. Jenis-Jenis Strategi	36
3. Fungsi Strategi Organisasi	3
BAB III GAMBARAN UMUM MASJID JAMI' ASH SHOLIHIN BERINGIN SEMARANG.....	39
A. Gambaran Umum Masjid Jmai' Ash Sholihin Beringin Semarang	39
1. Sejarah	39
2. Letak Geografis	42
3. Struktur Organisasi	42
4. Program Kerja Takmir Masjid	44
BAB IV UPAYA DAN STRATEGI TAKMIR MASJID DALAM MEMAKMURKAN MASJID ASH SHOLIHIN BERINGIN.....	48
A. Analisis Upaya Takmir dalam Memakmurkan Masjid Jami' Ash Sholihin Beringin.....	48
B. Analisis Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Jami' Ash Sholihin Bringin Semarang	60
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
C. Penutup	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap agama pada umumnya memiliki tempat ibadah masing-masing, agama Islam memiliki masjid yang berguna sebagai tempat ibadah. Selain itu masjid juga digunakan sebagai pusat kegiatan hari besar Islam, kajian keagamaan, belajar agama Islam maupun sebagai tempat untuk memecahkan persoalan yang timbul di masyarakat (Moh. Ayub, dkk, 1996:7). Sejak zaman Rasulullah SAW masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah melainkan juga digunakan untuk strategi perang. Sehingga tidak menutup kemungkinan masjid menjadi pusat kehidupan masyarakat muslim (Yani, 2009: 13).

Peranan masjid memang sangatlah penting, yakni selain sebagai tiang utama untuk sarana keagamaan, masjid juga sebagai penunjang untuk tegak dan semaraknya agama Islam. Dengan begitu masjid bisa dikatakan sebagai tempat yang memiliki relevansi dengan kehidupan masyarakat. Akar dari kata masjid adalah sajada yang memiliki arti sujud atau tunduk. Sujud sendiri dapat diartikan sebagai aktivitas atau perilaku meletakkan kening ke tanah yang secara maknawi mengandung arti menyembah. Tempat yang digunakan untuk bersujud biasa disebut dengan sajadah yang berasal dari kata sajjadatun (Kurniawan, 2014: 170). Kata masjid berasal dari Bahasa arab. Dalam sebuah inskripsi yang ditemukan pada abad ke -5 masehi, masjid memiliki arti “tiang suci” atau tempat sesembahan (N. Handryant, 2010: 51).

Seiring berjalannya waktu, masjid pun mengalami perkembangan. Dari yang semula sangat sederhana bahkan tidak beratap hingga sekarang menjadi tempat yang sakral, alas kaki tidak boleh masuk hingga bangunan masjid yang memiliki ornamen sangat beragam. Bahkan di beberapa daerah tertentu masjid terasosiasi dengan pemerintahan ataupun kerajaan (Al-Makassary, 2011:25). Namun pada zaman sekarang, sudah banyak

masjid yang didirikan baik di pedalaman desa hingga ke perkotaan. Bahkan saat ini tidak sedikit masjid-masjid yang dibangun atas swadaya masyarakat yang mengerti serta merasa butuh untuk menjalankan ibadah beragama.

Sekarang masalahnya tinggal bagaimana kepengurusan masjid-masjid mengelola masjid yang sudah ada itu. harapannya masjid-masjid tersebut bisa berguna secara optimal baik sebagai tempat ibadah dalam arti sempit seperti untuk melakukan shalat berjamaah, namun juga sebagai tempat ibadah dalam arti yang lebih luas yakni masjid dapat digunakan sebagai tempat pembinaan dan pemberdayaan masyarakat sekitar untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih baik dan sejahtera, sehingga tercipta masyarakat yang "*qalbunmu'alaqun fiil masaajid*";.

Keinginan umat Islam untuk memiliki masjid yang bermanfaat bukan hanya masjid yang sekedar digunakan sebagai tempat sujud saja. melainkan lebih dari itu yakni untuk digunakan segala macam kegiatan keagamaan seperti diskusi, acara keagamaan, pendidikan keagamaan maupun kegiatan rutin yang melibatkan majelis taklim atau yang lain. Selain sebagai pusat kebudayaan/muamalah masjid juga telah melahirkan kebudayaan Islam yang demikian beragam dan keadaan ini sudah ada sejak zaman Rasulullah sampai di mana kemajuan politik dan gerakan Islam di berbagai negara seperti yang kita rasakan saat ini.

Masjid menjadi kebutuhan mutlak bagi umat Islam yang harus ada sejak awal. Di mana sejarah berdirinya masjid merupakan pusat masyarakat muslim dalam segala kegiatan. Masjid merupakan sebuah keharusan sehingga Nabi SAW membangun masjid ketika melakukan hijrah ke Madinah. Sebagai *point of development*, masyarakat islam ingin mengelola atau memajemen masjid secara efisien, dan profesional supaya bisa berfungsi untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat Islam. Selain itu masyarakat Islam juga berkeinginan supaya masjid dapat berfungsi sebagaimana peranannya pada zaman Nabi Muhammad S.A.W. Masjid harus menjadi pusat kegiatan beribadah dan kegiatan

kemasyarakatan. Fungsi masjid seperti inilah yang diidamkan masyarakat Islam sebagaimana uraikan oleh Dr. M. Natsir di atas, masjid menjadi tempat yang bisa membawa serta mengembangkan risalah keagamaan. Masjid mempunyai strategi untuk merealisasikan eksistensinya sebagai tempat segala pusat kegiatan umat islam (Harahap, 1993: 4-7).

Strategi bisa diartikan sebagai cara dan daya upaya untuk memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal dalam melakukan sesuatu. Jika strategi dikaitkan dengan konteks dakwah maka dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya dalam menghadapi sasaran dakwah sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu untuk mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan istilah lain strategi dalam dakwah merupakan cara, siasat, atau taktik yang ditempuh dalam mencapai tujuan dakwah yang diinginkan (Pimay, 2005:59).

Dalam penelitian ini konteksnya adalah memakmurkan Masjid. Masjid dapat dikatakan makmur, selain dilihat dari ramainya jamaah dan banyaknya kegiatan, juga diukur dari kualitas para jamaah. Di mana jamaah yang baik dan juga berkualitas akan berusaha semaksimal mungkin dalam upaya memakmurkan masjid, mereka juga akan berusaha untuk meningkatkan berbagai macam aktivitas yang menarik sehingga banyak jamaah yang datang untuk turut serta memakmurkan masjid. Namun apabila terjadi kondisi yang sebaliknya maka usaha untuk terwujudnya masjid yang Makmur akan sangat sulit dicapai.

Maka dari itulah dalam memakmurkan masjid sangat membutuhkan pengurus masjid atau takmir masjid. Karena dengan adanya mereka dapat menjadikan mediator dalam upaya meningkatkan kemakmuran masjid tersebut. Selain itu takmir masjid harus memberikan contoh yang baik dalam pelaksanaannya. Dalam upaya memakmurkan masjid, tentunya pengurus masjid atau takmir masjid telah menyiapkan berbagai cara dan strategi dalam setiap kegiatan yang diadakan dalam rangka pemakmuran masjid yang meliputi pengurus menjadikan masjid sebagai aktivitas umat muslim dalam upaya memakmurkan masjid.

Diharapkan akan berdampak positif pada upaya peningkatan pelayanan masjid terhadap para jamaah. Selanjutnya jamaah akan tumbuh rasa memiliki serta tanggung jawab terhadap masjid dan kemakmurannya. Hasil dari pengelolaan itu akan membuat para jamaah sejahtera, terutama umat Islam di sekitarnya, tanpa membedakan kapasitas besar atau kecil masjid tersebut, di pelosok desa, di kompleks perumahan mewah atau di lingkungan lainnya, dengan demikian kenyamanan jamaah akan tetap terjaga.

Bringin menjadi salah satu kelurahan di wilayah Ngaliyan Kota Semarang yang memiliki jumlah penduduk sangat padat. Mayoritas penduduk Bringin merupakan muslim, meski tidak selalu menjalankan kegiatan keislaman secara rutin Bringin sudah bisa dikatakan cukup baik dalam menjalankan syariat agama. Masyarakat seringkali melaksanakan berbagai aktifitas-aktifitas Islami, salah satu kegiatan Islami yang sudah dilaksanakan oleh bapak-bapak maupun ibu-ibu yakni adanya jama'ah yasin dan tahlil rutin yang dilaksanakan setiap pekan.

Masjid Jami' Ash Sholihin merupakan masjid yang dibangun pada tahun 1945 salah satu masjid yang ada di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Masjid ini memiliki luas tanah 1.217 M² yang dapat menampung sekitar 600 jamaah. Masjid inilah yang menjadi cikal bakal lahirnya kegiatan dan pusat aktifitas dakwah Islam di Bringin. Masjid yang biasa disebut Masjid Asem ini memiliki hubungan sejarah dakwah Syekh Bringin serta disinyalir Syekh Bringin-lah yang membangun masjid Jami' Ash-Sholihin. Kegiatan Dakwah Islam di masjid ini kemudian diteruskan oleh Mbah Abdullah hingga meninggal dan dimakamkan di samping masjid tersebut. Setelah itu tongkat *estafet* kegiatan dakwah Islam dilanjutkan oleh generasi demi generasi hingga saat ini (baca: takmir). Dengan adanya perubahan tongkat estafet serta perubahan zaman yang semakin maju sehingga terus mengalami perubahan yang signifikan pada kegiatan dakwah Islam, yang paling mencolok adalah adanya perubahan

pada obyek dakwah. Perubahan tersebut tentunya juga berdampak terhadap strategi dakwah yang juga menyesuaikan perkembangan zaman.

Kepemimpinan takmir masjid Jami' ash-Sholihin saat ini dipegang oleh Kyai. Ahmad Nadzir. Dalam mengembangkan kegiatan dakwah yang efektif takmir masjid juga harus mengacu pada kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini untuk meningkatkan kualitas keislaman masyarakat, sekaligus juga kualitas hidup masyarakat. Karena dakwah Islam tidak hanya memasyarakatkan hal-hal yang dianggap religius Islami (ibadah *mahdah*), namun juga memperhatikan hal-hal lainnya seperti menumbuhkan etos kerja dan memberikan solusi pada setiap problematika kehidupan. Dakwah ini dapat disebut dengan Dakwah *bil hal*, yaitu suatu cara yang dilakukan untuk lebih menanamkan, meresapkan serta mengamalkan ajaran Islam dengan sebenar-sebenarnya untuk memenuhi kebutuhan manusia baik dalam hal duniawi maupun ukhrawi (Hamka dan Rafik, 1998: 322).

Dakwah *bil hal* bukan berarti tanpa *maqal* tetapi lebih ditekankan pada sikap perilaku dan kegiatan-kegiatan nyata yang secara interaktif dapat mendekatkan masyarakat terhadap kebutuhannya yang secara langsung atau tidak langsung bisa mempengaruhi peningkatan keberagaman (Muriah, 2000:75).

Hal yang menarik dari penelitian ini adalah Masjid Jami' Ash-Sholihin memiliki sejarah yang Panjang dan merupakan pusat perkembangan Islam pertama di wilayah Semarang pada khususnya wilayah beringin, Ngaliyan. Secara singkat sejarah masjid ini didirikan oleh seorang ulama pada masa sebelum kemerdekaan lalu seiring berkembangnya zaman disempurnakan oleh penerus-penerusnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan dakwah serta strategi dakwah, khususnya strategi dakwah Masjid Jami' Ash-Sholihin Bringin Semarang dengan judul, Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jami' Ash Sholihin Bringin Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya takmir masjid dalam memakmurkan masjid Jami' Ash Sholihin Bringin Semarang?
2. Bagaimana strategi takmir masjid dalam memakmurkan masjid Jami' Ash Sholihin Bringin Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui upaya yang digunakan oleh takmir masjid dalam memakmurkan masjid Jami' Ash Sholihin Bringin Semarang
- b. Untuk mengetahui strategi takmir masjid dalam memakmurkan masjid Jami' Ash Sholihin Bringin Semarang

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan memiliki manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

a. Manfaat teoritis

- 1) Menambah ilmu pengetahuan bagi khalayak umum, khususnya dalam bidang manajemen atau strategi takmir masjid dalam memakmurkan masjid di masjid sekitarnya.
- 2) Bisa membantu para mahasiswa khususnya Jurusan Manajemen Dakwah tentang bagaimana takmir atau pengurus masjid dalam memanajemen program dan kegiatan untuk memakmurkan masjid.

b. Manfaat praktis

- 1) Harapannya bagi peneliti, semoga dapat memberikan wawasan secara mendalam mengenai strategi takmir masjid dalam memakmurkan masjid.

- 2) Bagi Lembaga terkait, semoga penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan acuan dalam strategi takmir masjid dalam pemakmuran masjid yang lebih efektif dan khususnya bagi pengurus masjid.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari adanya kesamaan terhadap penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka dari itu penulis mengadakan kajian terhadap penelitian yang telah ada. Penulis mencoba menelaah beberapa literatur yang ada keterkaitannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya adalah :

Pertama, “*Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung*” yang telah diteliti oleh Anis Murtina pada tahun 2019 dari Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam skripsi Anis Murtina dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan oleh takmir masjid dalam memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung yaitu dengan membuat masjid Al Furqon nyaman dan sejuk, takmir juga membuat bermacam kegiatan, memilih imam yang memang benar-benar fasih dan bersuara indah serta memiliki kegiatan *At-Tafquhfiddin*, majelis taklim, TPA dan TPQ.

Terdapat persamaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti penelitian yang dilakukan oleh Anis Murtia yaitu sama-sama meneliti tentang upaya memakmurkan masjid. Namun terdapat perbedaan yaitu pada focus penelitian ini akan lebih rinci mengenai program-program, strategi dan lokasi penelitian.

Kedua, “*Strategi Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Trust Dan Integritas Pada Masyarakat: Studi Di Desa Oluhuta Kabupaten Bone Bolango*” yang dilakukan oleh Dian Adi Pratama pada tahun 2019 dari Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo. Dalam penelitiannya, Dian Adi Pratama lebih fokus pada upaya meningkatkan *Trust* dan integritas takmir masjid yang dilakukan Di Desa Oluhuta Kabupaten Bone

Bolango. Selain adanya perbedaan lokasi penelitian adalah fokus peneliti yang akan meneliti tentang upaya memakmurkan masjid melalui program dan strategi yang dilakukan oleh takmir masjid.

Ketiga, “*Strategi Ta’mir Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Dalam Peningkatan Jumlah Jamaah Majelis Taklim Muqorrobin*” yang dilakukan oleh May Linda pada tahun 2019 dari Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Terdapat perbedaan dalam focus penelitian, jika May Linda menekankan pada upaya peningkatan Jamaah terhadap majelis Taklim Muqorrobin sedang dalam penelitian ini peneliti lebih focus terhadap upaya memakmurkan Masjid melalui program dan strategi yang telah dibuat oleh takmir masjid sedemikian rupa.

Keempat, “*Strategi Dakwah Takmir Masjid Al-Amien Perumahan Graha Mukti Tlogosari Kulon Semarang*” yang dilakukan oleh Sutrisno pada tahun 2017 dari Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Strategi Dakwah Masjid Al-Amien Perumahan Graha Mukti Tlogosari Semarang (Studi tentang pembangunan partisipasi jama’ah dalam beribadah) Takmir Masjid Al-Amien melakukan berbagai cara dalam pembangunan masjid diantaranya adalah melibatkan masyarakat dalam kegiatan yang berkaitan dengan dakwah di masjid Al-Amien Perumahan Graha Mukti Tlogosari Semarang.

Terdapat perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan yakni selain lokasi penelitian adalah focus penelitian yang akan lebih menekankan pada sisi upaya takmir masjid dalam memakmurkan masjid, dan menurut peneliti lingkup yang lebih besar dalam penelitian akan menghasilkan data serta fakta yang lebih beragam dalam sebuah penelitian. Namun ada persamaan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Kelima, “*Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh*” yang dilakukan oleh Muh. Arwani pada tahun 2017 dari Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Pelayanan adalah salah satu hal yang sangat fundamental bagi organisasi apapun. Selain itu, Pelayanan yang prima juga akan menimbulkan loyalitas terhadap aktivitas beribadah dan bermasyarakat. Pelayanan yang diberikan oleh Takmir Masjid Jogokariyan menyentuh 3 aspek penting yaitu terkait aspek spiritual, aspek sosial dan aspek ekonomi. Pelayanan spiritual diharapkan akan membuat Jama’ah merasa tenang dalam beribadah.

Meski memiliki kesamaan dalam hal jenis penelitian. Namun terdapat juga perbedaan yaitu penelitian yang menekankan pada bagaimana program kegiatan serta strategi yang dilakukan oleh takmir terhadap upaya memakmurkan masjid Jami Ash-Sholihin Bringin Semarang.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan dalam melakukan proses penelitian, artinya suatu cara untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang telah dilakukan (Mulyana, 2004: 145). Secara harfiahnya metode penelitian sepadan dengan cara cara melakukan penelitian. Dalam penelitian, penentuan metode merupakan salah satu Langkah yang sangat penting karena dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian (Hikmat, 2013: 35). Dalam penelitian ini secara spesifik dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini Jenis yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan berdasarkan pendekatan deskriptif. Penelitian ini tergolong kedalam penelitian kualitatif karena dilakukan berdasarkan

kondisi alamiah, dan sumber data serta peneliti menjadi instrumen kunci (Sugiyono, 2012: 13). Dalam hal ini peneliti mewujudkan data yang diperoleh ke dalam bentuk uraian dan penjelasan secara tertulis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang merupakan suatu metode penelitian yang lebih menggambarkan data yang ada atau keadaan subyek serta obyek penelitian seperti seseorang, lembaga, masyarakat dan lain sebagainya. Kemudian setelah itu baru dilakukan analisis dan dibandingkan berdasarkan fakta yang sedang berlangsung saat ini untuk selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya (Subagyo, 2011: 94).

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang diperlukan terbagi atas dua jenis, yaitu :

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari hasil penelitian lapangan. Data primer tersebut di dapat dari informan yaitu individu atau perseorangan berupa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Yang termasuk data primer diantaranya adalah: Catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan maupun data-data mengenai informan (Hasan 2002: 82).

c. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan atau diperoleh dari orang yang melakukan penelitian berdasarkan sumber-sumber yang sudah ada (Hasan, 2002: 58). Dalam penelitian ini penulis mencari data dari perpustakaan, baik berupa buku, jurnal dan lain sebagainya yang bertujuan untuk membangun landasan teoritis sebagai pondasi dasar dalam proses penelitian.

3. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan tehnik penggalian data yang biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif, diantaranya adalah :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap objek kajian. Metode observasi memiliki kelebihan dibandingkan dengan metode survey, kelebihan tersebut diantaranya adalah data yang dikumpulkan umumnya tidak terdistorsi dan lebih akurat. Dengan menggunakan teknik observasi diharapkan bisa menjelaskan secara lebih luas dan rinci mengenai masalah yang dihadapi (Hikmat, 2013: 73).

Dalam menggunakan metode observasi, peneliti mengamati berbagai program kegiatan yang diadakan oleh takmir Masjid Jami' Ash Sholihin Bringin Semarang yang mana kegiatan tersebut rutin dilakukan. Tujuan dari pengamatan yang dilakukan adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan rinci mengenai obyek yang sedang diteliti, selain itu juga untuk melakukan cek dan ricek sendiri mengenai keabsahan data dan informasi yang sedang dikumpulkan.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya dan jawab antara dua orang atau lebih baik berhadapan secara fisik, atau tidak serta masing-masing dapat melakukan interaksi pembicaraan dengan menggunakan alat bantu seperti perekam, atau alat-alat tulis (Arikunto, 1996: 104). Wawancara bertujuan mengumpulkan keterangan secara pasti dan juga sebagai pembantu utama dari metode observasi atau pengamatan (Bungin, 2015: 100).

Dalam penelitian ini, tujuan wawancara yaitu peneliti dapat memperoleh keterangan langsung mengenai apa saja program kegiatan serta bagaimana pelaksanaannya. Selain itu juga untuk mendapatkan gambaran nyata bagaimana manajemen yang dilakukan takmir masjid dalam upaya memakmurkan Masjid Jami' Ash Sholihin bringin Semarang.

d. Dokumentasi

Melalui studi dokumentasi ini, peneliti bertujuan untuk memperoleh data-data yang mungkin tidak bisa didapatkan melalui tahap observasi dan juga wawancara, melainkan hanya bisa diperoleh melalui gambaran langsung yang berisi tentang berbagai macam kegiatan yang diadakan oleh takmir Masjid Jami' Ash Sholihin Bringin Semarang.

Peneliti menggunakan studi pustaka untuk membantu dan memperkaya pengetahuan mengenai bermacam jenis konsep yang dapat digunakan sebagai acuan dasar atau pedoman dalam melakukan penelitian. Peneliti juga menggunakan studi pustaka dalam proses mengumpulkan data. Studi pustaka yang digunakan dalam teknik mengumpulkan data ini merupakan tergolong dalam jenis data sekunder, tujuannya adalah untuk membantu peneliti dalam proses penelitian (Martono, 2011: 97).

4. Uji Keabsahan Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi adalah untuk menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik artinya untuk mengecek kebenaran data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik dalam penelitian ini adalah penggabungan antara teknik observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi (Sugiyono, 2011 :241).

5. Sistematika Penelitian

Dalam sebuah penelitian selain untuk mempermudah penulisan juga diperlukan sistematika penulisan agar lebih sistematis. Berikut adalah uraiannya :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisikan uraian secara spesifik mengenai gambaran umum dari latar belakang masalah yang berfungsi sebagai dasar atau pengantar untuk bisa memahami pembahasan berikutnya. Bagian bab ini terdiri dari sub bab diantaranya yaitu Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan pustaka dan Manfaat Penelitian, Kerangka Teori dan Metode Penelitian, serta Sistematika Penulisan. Dengan adanya sub-sub judul yang terdapat pada bab ini diharapkan pembaca sudah mengetahui kerangka dan maksud penelitian ini.

BAB II KERANGKA TEORI

Kerangka teoritis menjelaskan tentang landasan-landasan teori yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini, yakni mengenai mulai dari pengertian takmir masjid, tugas dan tanggung jawab takmir masjid, manajemen pengorganisasian takmir masjid, hingga pengertian masjid, fungsi masjid dan peranan masjid dalam masyarakat. Dengan menggunakan berbagai sudut pandang tersebut, maka akan diketahui apa saja program-program serta strategi takmir masjid dalam upaya meningkatkan jumlah jamaah ataupun memakmurkan Masjid Jami Ash Sholihin Bringin Semarang.

BAB III DATA PENELITIAN

Bab ini menjelaskan apa saja program yang ada di Masjid Jami Ash Sholihin Bringin Semarang serta Strategi Takmir Masjid dalam upaya memakmurkan Masjid Jami Ash Sholihin Bringin Semarang. Di bab ini juga akan diuraikan profil mengenai Masjid Jami Ash Sholihin Bringin Semarang, hingga tujuan, struktur kepengurusan, dan sarana prasarana yang tersedia.

BAB IV ANALISIS DATA

Analisis data merupakan uraian tentang analisa hasil penelitian yang penulis dapatkan di lapangan, yang mencakup jawaban atas permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah. Yaitu mengenai upaya dan strategi takmir dalam memakmurkan Masjid Jami' Ash Sholihin Bringin Semarang.

BAB V PENUTUP

Penutup berisi uraian dan kesimpulan penulis terhadap hasil penelitian yang dilanjutkan dengan saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Masjid

1. Pengertian Masjid

Masjid merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam struktur masyarakat Islam. Bagi umat Islam, Masjid memiliki makna yang sangat besar dalam kehidupan, baik makna secara fisik ataupun makna secara spiritual. Masjid sendiri merupakan asal kata dari *sajad* - *yasjudu* - *masjidan* yang artinya tempat sujud (Harahap, 1996:26). Az-Zarkashi berpendapat bahwa sujud merupakan serangkaian shalat yang paling mulia, hal itu mengingatkan betapa dekatnya seorang hamba dengan Tuhannya. Ketika ia bersujud, maka dari itu tempat tersebut dinamakan masjid dan tidak dinamakan *marka'* atau tempat ruku'. Arti masjid sendiri dikhususkan sebagai tempat yang disiapkan untuk umat muslim mengerjakan kewajiban shalat lima waktu (Al-Qahthani, 2003: 1).

Sementara Sidi Gazalba memberikan uraiannya tentang masjid, dilihat secara harfiah masjid memang sebagai tempat sembahyang. Asal kata masjid berasal dari bahasa Arab. Kata pokoknya adalah *sujadan*, sementara fi'il madinya yaitu *sajada* atau berate ia sudah sujud namun fi'il *sajada* menggunakan awalan *ma*, sehingga berubah menjadi isim makan. Isim makan tersebut yang menyebabkan adanya perubahan bentuk pada kata *sajada* menjadi *masjidu*, *masjida*. Jadi ejaan asli dari kata masjid adalah dengan *a*. Masjid dalam bahasa Indonesia pada umumnya terjadi proses perubahan bunyi *a* menjadi *e*, sehingga bunyinya menjadi *mesjid*. Perubahan bunyi itu berasal dari *ma* menjadi *me* bahasa Indonesia. Hal tersebut tentu menjadi sebuah kesalahan umum, namun kejadian seperti ini dalam indonesianisasi kata-kata asing sudah biasa. Dalam ilmu bahasa terdapat kaidah

bahwa suatu penyimpangan atau kesalahan yang dilakukan secara umum maka hal tersebut dianggap benar. Serta menjadilah sebuah pengecualian (Gazalba, 1994:118).

Masjid merupakan salah satu perangkat penting masyarakat yang pertama didirikan oleh Rasul saw setelah beliau sampai di Madinah serta menempuh perjalanan hijrah. Bangunan masjid dahulu sangat sederhana, jauh dari cukup apalagi tempatnya megah. Di tempat tersebut juga Rasulullah saw menerima banyak ayat Al-Qur'an yang selanjutnya dikemudian hari dicatat, dihafal, dan difahami, serta diamalkan di bawah bimbingan beliau. Di tempat tersebut Rasulullah saw juga bertemu dengan para sahabat untuk bermusyawarah mengenai langkah-langkah pembinaan yang akan dilakukan mulai dari masalah pribadi mulai dari keluarga, hingga kemasyarakatan, yakni menyoal agama sampai ke soal kesejahteraan hidup bermasyarakat.

Dari tempat itu juga Rasul memulai gerakan pendidikan dan penerangan. Di masjid juga Rasul menggelar proses peradilan, bahkan disana juga tempat untuk perjanjian dengan tetangga non-muslim. Itulah contoh beberapa fungsi masjid sebagaimana dipraktikan oleh Rasulullah saw yang memang juga sejalan dengan namanya yakni sebagai tempat sujud atau berbakti kepada Allah. Yang bisa juga diartikan sebagai pusat kegiatan jamaah muslim dalam menciptakan serta menatap masa depan kehidupan umat yang lebih baik. Baik yang berjangka pendek yang meliputi urusan duniawi maupun yang berjangka panjang atau urusan yang berkaitan dengan akhirat (Supardi, 2011).

Masjid di dalam Al-Qur'an sebagaimana pengertian diatas, menyebutnya menjadi dua macam, yakni. Pertama, "*masjid*", dimana sebutan itu langsung menunjuk kepada pengertian tempat untuk ibadah umat Islam yang sepadan sebagaimana sebutan tempat ibadah yang dimiliki agama-agama lain (QS. Surat al-Hajj : 40)

أَلَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ ۗ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ
بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَفَسَدَتِ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ ۗ وَلَكِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ ۗ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: “Tuhan Kami hanyalah Allah”. dan Sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobuhkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan masjid- masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha kuat lagi Maha perkasa,” (QS. Surat al-Hajj : 40)

Kedua, adalah “*bayt*” yang juga memiliki dua macam pengertian, pengertian pertama menunjukkan rumah atau tempat tinggal untuk manusia atau sarang untuk jenis binatang. Sedangkan untuk pengertian kedua yaitu “*bayt Allah*”. Dalam al-Qur’an disebutkan kata Masjid sejumlah 28 kali, 22 kali diantaranya disebut dalam bentuk tunggal serta 6 sebutan lainnya dalam bentuk jamak. Dari semua yang disebutkan dalam Al-Qur’an, 15 kalinya merupakan bahasan mengenai “*Masjid al-Haram*, baik yang berkaitan tentang sejarah, motivasi, pembangunan dan posisi serta fungsi masjid yang dimilikinya (Ghoffar, dkk, 2004:104-105).

Masjid secara terminologis masjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebajikan kepada Allah swt. Di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus yaitu shalat fardhu, baik secara sendirin maupun berjamaah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari (untuk) berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jamaah. Dengan demikian, masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat berjama’ah yang mencerminkan

kebersamaan dengan tujuan silaturahmi dan meningkatkan solidaritas antar ummat Islam (Suherman, 2012:61).

2. Sejarah Masjid

Berdasarkan sejarah awal mula masjid yaitu bermula dari hijrahnya Nabi Muhammad SAW ke Madinah. Saat itu masyarakat Madinah yang terkenal memiliki watak lebih halus dan lebih bisa menerima syiar Nabi Muhammad SAW. Mereka sangat antusias bahkan sampai mengirim utusan untuk mengutarakan ketulusan hasrat mereka supaya Rasulullah pindah ke Madinah.

Namun saat itu kaum kafir Makkah mendengar berita bahwa Nabi akan menuju Madinah dan segera para kaum kafir mendatangi dan mengepung rumah Nabi Muhammad SAW. Usaha mereka menemui kegagalan total karena yang mereka kepong ternyata bukan Nabi Muhammad tetapi Ali Bin Abi Thalib sedangkan Nabi sudah melakukan perjalanan menuju Madinah terlebih dahulu. Sambal menunggu Ali Bin Abi Thalib, rombongan Nabi beristirahat dan membangun masjid. Setelah Ali bin Abi Thalib tiba di tempat istirahat Nabi ikut mengangkat dan meletakkan batu, tampak sekali beliau mengalami keletihan. Namun dibalik rasa letih dan Jerih payah Nabi dan para sahabat menghasilkan sebuah masjid yang sangat sederhana, mereka menyebut masjid tersebut dengan nama Masjid Quba.

Bangunan Masjid Quba berbentuk persegi empat yang terdiri dari beberapa pelepah kurma, dengan enam serambi yang memiliki tiang. Pada awalnya didirikanya Masjid tersebut tujuannya hanya sekedar tempat untuk bersujud, namun sejarah mencatat bahwa Masjid Quba adalah masjid pertama yang berdiri tepat pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun pertama Hijriyah. Keberadaan masjid ini sekaligus menjadi tonggak kokoh syiar keislaman periode awal. Selanjutnya Nabi bersama rombongan melakukan shalat berjamaah dan menyelenggarakan shalat Jum'at untuk yang pertama. Setelah itu Nabi mulai membangun masjid lain Bernama masjid Nabawi yang berada

di pusat kota Madinah, yang kemudian berkembang menjadi pusat aktivitas Nabi serta pusat kendali seluruh masalah umat islam saat itu (Ayub, 2007: 2-3).

Masjid menjadi pusat Pendidikan umat muslim. Masjid pertama yang dijadikan Nabi Muhammad SAW sebagai pusat institusi Pendidikan adalah Masjid Quba. Di masjid tersebut, Rasulullah SAW membentuk halaqah untuk mengajar dan memberi khutbah dimana para sahabat duduk mengelilingi Rasulullah SAW untuk mendengarkan dan bertanya jawab untuk urusan agama dan seputar masalah kehidupan sehari-hari (Antonio, 2007:185).

3. Fungsi Masjid

Masjid memiliki fungsi utama yaitu tempat menjalankan ibadah, sholat dan bersujud kepada Allah SWT. Di masjid juga tempat banyak orang mengucapkan nama Allah baik melalui Adzan, Iqomah dan lainnya. Ayub mengemukakan pendapat mengenai fungsi masjid dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Masjid” berpendapat bahwa fungsi masjid diantaranya:

- 1) Masjid merupakan tempat yang digunakan umat muslim untuk beribadah serta mendekatkan diri kepada Allah SWT,
- 2) Masjid menjadi tempat kaum muslimin untuk beri'tikaf, membersihkan diri, memperdalam pengetahuan agama sehingga dapat menyeimbangkan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian,
- 3) Masjid juga biasa digunakan umat muslim untuk memecahkan masalah ataupun persoalan yang timbul dimasyarakat melalui musyawarah.
- 4) Masjid juga sering dijadikan umat muslim untuk mengajukan pertanyaan atau konsultasi mengenai persoalan hidup sehari-hari tujuannya bisa mendapatkan solusi dan jalan keluar.

- 5) Masjid adalah tempat untuk memperkuat persatuan dan keutuhan antar jamaah serta menumbuhkan sikap kegotong royongan guna mewujudkan kesejahteraan bersama,
- 6) Masjid sebagai wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan melalui kegiatan majelis taklim yang ada.
- 7) Masjid merupakan tempat untuk pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- 8) Masjid sebagai tempat menghimpun baik materi dan non materi serta membagikannya (Saerozi, 2016: 16-17).

4. Jenis dan Tipologi Masjid

Hasil studi Al-Qur'an menguraikan bahwa pada zaman nabi Muhammad SAW ada lima jenis masjid ditinjau dari sisi bentuk dan fungsinya yakni : pertama, ada dua masjid yang sangat disakralkan yaitu ka'bah dan Masjid Al-Haram (QS 2: 125); kedua, masjid universal sebagaimana bangunannya yang digunakan multi fungsi (QS 17: 1-7); ketiga, masjid yang hanya digunakan untuk sebagian kelompok atau suku (QS, 9:107-110); keempat, masjid yang bisa digabungkan untuk tempat peringatan (QS 18: 21); dan terakhir adalah masjid tanpa bangunan, yang berarti dapat melaksanakan sholat dan ibadah dimana saja (QS 7: 29) (al-Makassary, 2011: 25-26).

Asadullah Faruq, membagi masjid menjadi empat berdasarkan struktur organisasi masjid yaitu:

a. Tipe masjid sekolah atau kampus

Tipe masjid ini memiliki dominasi jama'ah yang berasal dari kalangan siswa atau mahasiswa, kalangan ini bisa dikategorikan massa yang mengambang (tidak tentu), artinya akan selalu ada yang datang sebagai siswa/mahasiswa baru dan ada yang pergi karena telah usai pendidikannya atau mengundurkan diri. Oleh karenanya masjid seperti ini membutuhkan kaderisasi, yaitu pada mahasiswa takmir

sedangkan untuk tingkatan siswa sekolah masih pada level Lembaga kerohanian Islam (ROHIS).

b. Tipe masjid pemerintah

Masjid yang memiliki tipe ini biasanya didirikan dan dikelola atas nama pemerintah. Masjid biasanya juga memiliki fasilitas dan lokasi yang strategis. Pengelola masjid ini merupakan orang-orang yang sudah ditunjuk oleh pemerintah setempat. Untuk jamaah biasanya berasal dari sejauh mana wilayah teritorial masjid tersebut. Sebagai contohnya adalah masjid agung di suatu daerah atau kecamatan, maka jamaahnya adalah seluruh penduduk kecamatan itu meskipun mereka tidak semuanya shalat di masjid tersebut.

c. Tipe masjid Yayasan

Masjid tipe ini adalah masjid yang didirikan oleh Yayasan tertentu (terutama yayasan islam), biasanya kepala Yayasan juga merupakan pelindung dan takmir masjid tersebut. Umumnya, masjid yang dikelola oleh sebuah yayasan memiliki struktur kepengurusan yang sederhana. Meski demikian, masjid masih bisa berkembang sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh Yayasan tersebut.

d. Tipe masjid perorangan

Masjid tipe perorangan ini merupakan masjid penduduk yang dibangun atas inisiatif individu atau perorangan, meskipun setelah berdiri, masjid dikelola Bersama serta boleh digunakan oleh semua orang di lingkungannya. Ataupun masjid yang dibangun bersama atas inisiatif bersama para penduduk disekitarnya. Masjid ini biasanya memiliki struktur pengelolaan yang lebih sederhana. Penentuan bidang-bidang disesuaikan dengan tujuan dan fungsi yang ada, misalnya bidang TPA, remaja, Muslimah dan lain sebagainya (Faruq, 2010: 75–82).

Adapun tipologi masjid berdasarkan klasifikasi dalam pengelolaan dan manajemen yang ditulis oleh (Orsat, 2004 : 24) yaitu :

- 1) Masjid Negara adalah masjid yang terletak di ibu kota negara dan menjadi pusat kegiatan keagamaan kenegaraan.
- 2) Masjid Nasional (akbar) adalah masjid yang terletak di ibu kota provinsi dan menjadi pusat kegiatan keagamaan pemerintah provinsi yang ditetapkan oleh kementrian agama.
- 3) Masjid Raya adalah masjid yang terletak di ibu kota provinsi dan menjadi pusat kegiatan keagamaan pemerintah provinsi yang ditetapkan oleh gubernur.
- 4) Masjid Agung adalah masjid yang terletak di kabupaten atau kota dan menjadi pusat kegiatan keagamaan pemerintah kabupaten yang ditetapkan oleh bupati atau walikota.
- 5) Masjid Besar adalah masjid yang terletak di kecamatan dan menjad pusat keagamaan pemerintah kecamatan yang ditetapkan oleh camat atas rekomendasi kantor urusan agama.
- 6) Masjid Jami' adalah masjid yang terletak di permukiman warga atau suatu desa dan menjadi pusat kegiatan keagamaan dan pusatpembinaan umat. Masjid Jami' biasanya yang digunakan untuk sholat jum'at secara berjama'ah yang ada disebuah desa dan menjadi tempat pembinaan umat yang ada di sekitar masjid tersebut.
- 7) Masjid Bersejarah adalah masjid yang terletak di tempat bersejarah dan ditetapkan oleh pemerintah kota atau pemerintah provinsi.

Jadi dalam penelitian ini, penulis befokus pada pedoman manajemen masjid berkategori masjid jami' karena masjid yang akan penulis teliti berada di suatu desa yang hanya ada satu masjid dengan golongan tertentu dan dijadikan sebagai tempat pembinaan umat Islam.

5. Manajemen Masjid (Idarah, Imarah dan Ri'ayah)

Pengertian dari riayah, imarah dan idarah berkait dalam manajemen masjid mengacu kepada Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam nomor DJ.II/802 tahun 2014 tentang standar pembinaan manajemen masjid.

Pengertian yang diberikan dalam SK Dirjen tentang Standar Pembinaan Masjid adalah batasan atau parameter kualifikasi pembinaan dan pengelolaan manajemen masjid berdasarkan tipologi dan perkembangannya, ditinjau dari aspek idarah, imarah, dan riayah.

Itulah pengertian standar pembinaan manajemen masjid versi dari Kementerian Agama RI melalui SK Dirjen Bimis tahun 2014

a). Pengertian Idarah

Dalam pengertian manajemen masjid, oleh Kemenag aspek idarah diartikan dengan manajemen. Sedangkan secara pengertian, Idarah adalah kegiatan mengembangkan dan mengatur sedemikian rupa menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, pengawasan, dan pelaporan. serta terwujudnya pembinaan umat Islam agar bahagia dunia dan akhirat (ayub, 2001: 32). Untuk mencapai hal tersebut, sangat memerlukan manajemen masjid dengan meningkatkan kualitas dalam kepengurusan masjid, sarana dan prasarana, sistem pengadministrasian yang rapi dan juga transparan.

Idarah ini pada garis besarnya di bagi menjadi dua yaitu: *Pertama, Idarah binail maadiy* yaitu manajemen yang secara fisik meliputi kepengurusan, pembangunan masjid, kehormatan, ketertiban, keamanan masjid, penataan keuangan masjid, dan sebagainya (Ayub: 33). Didalam proses pelaksanaan manajemen masjid sumber daya manusia menggunakan bahan-bahan seperti alat tulis, ruang sekretariat dan lain sebagainya, oleh karena itu

bahan yang digunakan juga dianggap sebagai alat atau sarana manajemen masjid untuk mencapai tujuan masjid.

Selain menggunakan bahan, ada juga alat yang tidak kalah penting seperti yakni komputer, laptop, handphone dan lain sebagainya merupakan alat atau sarana manajemen masjid untuk mempermudah sekaligus memperlancar proses pelaksanaan aktivitas masjid sehingga tercapai tujuan manajemen masjid. Selanjutnya adalah cara atau strategi untuk melakukan pekerjaan. Oleh karena itu metode atau cara dianggap juga sebagai sarana atau alat manajemen masjid untuk mencapai tujuan masjid yang tidak bisa ditinggalkan Manajemen Pengelolaan Masjid. ([Http://Putrapelitajaya.blogspot.com](http://Putrapelitajaya.blogspot.com) diakses pada tanggal 1 November 2021).

Kedua, Idarah binail ruhiy yaitu prosedur tentang pelaksanaan beberapa fungsi masjid diantaranya sebagai tempat pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan kaum muslim dan sebagai pusat kebudayaan umat Islam (Mubasyaroh, 2017 : 3) adapun tujuan *idarah binail ruhiy* adalah untuk membangun masyarakat yang harus memiliki sifat kasih sayang, masyarakat yang memiliki keteguhan pendirian terhadap Allah SWT dan masyarakat yang memupuk rasa cinta dan persaudaraan, membina umat untuk selalu niat yang bersungguh-sungguh, tekun, rajin, dan haus akan ilmu pengetahuan, meningkatkan sifat sabar, syukur kepada Allah SWT.

Tidak hanya itu saja, ada tujuan idarah binail ruhiy lainnya yang juga membangun masyarakat yang sadar atas kewajibannya, masyarakat yang bersedia mengorbankan tenaga dan pikiran untuk membangun kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT dan Rasulullah SAW (Ayub, 2001 : 34). namun untuk lebih menunjang keberhasilan *idarah binail maadiy* dan *idarah binail*

ruhiy, maka diantaranya harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Manajemen kepengurusan

Dalam setiap masjid harus mempunyai struktur organisasi untuk memudahkan menjalankan tugas dan tanggung jawab pengurus sebagai pengurus. Selain itu, Pengurus masjid harus saling berkoordinasi dan bekerjasama dalam melaksanakan program kerja ataupun dalam memecahkan suatu masalah (Muslim, 2004 : 112), Tugas dan tanggung jawab pengurus masjid dalam pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan keadaan masing-masing masjid dan lingkungannya (Ayub, 2001: 40).

2) Manajemen kesekretariatan

Manajemen kesekretariatan adalah sesuatu yang meliputi ruangan atau gedung dimana digunakan sebagai aktivitas pengurus dalam merencanakan dan mengatur semuanya. Disini yang bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan, keindahan dan kerapian sekretariat, serta memberikan laporan aktivitas kesekretariatan adalah sekretaris. Selain itu juga berfungsi sebagai humas atau *public relation* bagi masjid. Adapun hal-hal lebih detail yang berkaitan dengan kesekretariatan adalah: seluruh file atau fisik nyata surat menyurat dan agendanya, administrasi jama'ah, karyawan masjid, fasilitas pendukung, lembar informasi, papan pengumuman, papan kepengurusan, papan aktivitas dan papan keuangan atau hal mendukung lainnya (Manajemen Pengelolaan Masjid.

[Http://Putrapelitajaya.blogspot.com](http://Putrapelitajaya.blogspot.com) diakses pada tanggal 1 November, 2021).

3) Manajemen keuangan dan bidang usaha

Manajemen keuangan adalah sistem administrasi yang mengatur keuangan masjid. Seluruh transaksi uang baik yang masuk dan keluar harus tercatat dengan rapi dan dapat dipertanggung jawabkan. Demikian pula prosedur pemasukan dan pengeluaran dana harus ditata sedemikian rupa dan dilaksanakan dengan efisien. Hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen keuangan yaitu penganggaran dana, pembayaran jasa, laporan keuangan, dan bank (Ayub:48). Sedangkan manajemen dana mempunyai arti melaksanakan kegiatan masjid dengan mempersiapkan dana dalam jumlah yang mencukupi, tanpa ketersediaan dana, mustahil kegiatan masjid bisa dilaksanakan. Hal ini lah yang menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid dalam memikirkan, mencari, dan menjamin adanya sumber pendapatan masjid.

b) Pengertian Imarah

Menurut bahasa berarti "*heamiran*" yaitu "pemerintahan" pengertian ini tidak jauh berbeda dengan imamah, hanya saja perbedaannya ditinjau dari segi penggunaannya. Imarah merupakan sebutan untuk jabatan amir dalam suatu negara kecil yang berdaulat untuk melaksanakan pemerintahannya oleh seorang amir (Syuyuti, 1994: 27).

Imarah juga berasal dari kata : *amara, imāratun* yang berarti: heamiran, kerajaan, atau pemerintahan.² *al-Imārah, al-Riāsah, al-Qiyādah*, mahannya satu (sama), sebagaimana *al-Rāis, al-Qaid, dan al-Amir*. Syaikh Umar Bahri Muhammad membagi imarah atau kepemimpinan dalam islam menjadi dua bagian, yaitu (Taqiyuddin, 2002: 132):

- a) Imarah Khassah (Imarah Khusus), yakni : hehuasaan spesifih (husus) dari seorang amir (pemimpin) atas para pengikutnya untuk kewajiban khusus pula. *Imarah Khassah* biasanya dihaithan dengan hehususan jenis kewajiban tertentu, seperti kewajiban adanya seorang amir dalam sebuah perjalanan (*amir safar*) yang mana dengan adanya amir tersebut maha muncul kewajiban khusus kepadanya dan untuknya (*amir*) yang berhaithan hanya dengan perjalanan tersebut.
- b) Imarah Ammah (Imarah Umum) : Kekuasaan umum atas semua orang muslim atau kaum muslimin dalam umat (yaitu seorang hhalifah) untuk menegahkan dan melindungi din (Islam) dan menyebarkannya, dan tugas-tugas lainnya.

Imarah adalah seni dalam memakmurkan masjid dimana tujuannya adalah jama'ah ikut meramaikan masjid dengan berbagai aktivitas dan jama'ah dapat berpartisipasi dalam aktivitas yang telah diselenggarakan oleh pengurus atau takmir masjid (Hentika,2013 : 169).

Seluruh jama'ah juga memiliki hak dan kewajiban dalam upaya memakmurkan masjid (Orsat, 2004 : 120). Arti memakmurkan masjid disini adalah membangun, mendirikan dan memelihara masjid dengan ketulusan hati, menjaga dan menghormatinya agar tetap bersih, suci dan mulia, serta mengisi dan meramaikannya dengan berbagai kegiatan ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT baik yang bersifat akhirat maupun duniawi (Ayub, 2001 : 19).

Dalam hal imarah, Setiap bentuk ketaatan ataupun ketaqwaan kepada Allah SWT dapat digolongkan sebagai usaha dalam memakmurkan masjid. Diataranya adalah: *Pertama,*

mendirikan dan memuliakan masjid. *Kedua*, membersihkan dan mensucikan masjid setiap hari, dan memberi wewangian dalam setiap ruangan masjid yang intinya adalah memperindah masjid supaya bisa menarik jamaah. *Ketiga*, menunaikan kegiatan pokok agama yakni sholat secara berjama'ah di masjid baik wajib maupun yang sunnah. *Keempat*, selalu membasahi lisan kita dengan nama-nama Allah SWT dan membaca ayat suci Al-Qur'an. *Kelima*, ikut berpartisipasi dalam kegiatan masjid seperti majelis taklim halaqah dan majelis ilmu pengetahuan, dan sebagainya (Orsat, 2004, 140). Memakmurkan masjid adalah kewajiban bagi setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah Surat At-Taubah ayat 18.

c). Pengertian Ri'ayah

Riayah dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan dan lingkungan fisik masjid baik didalam ruangan maupun luar ruang masjid, dapat berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar setiap sudut masjid bersih, indah dan aman termasuk penentuan arah kiblat sehingga tercapai tujuan dalam mengagungkan dan memuliakan masjid.

Salah satu tujuan adanya bidang Riayah yaitu, masjid akan selalu tampak bersih, indah, dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi jama'ah yang melihatnya, serta memasuki masjid dan beribadah di masjid pun terasa nyaman dan menyenangkan. Adapun luas bangunan dalam menampung jama'ah juga harus diperhatikan, sarana pendukung dan perlengkapan masjid harus dirawat dengan baik. Kemudian sarana dan prasarana masjid harus diperhatikan dengan cermat karena masjid merupakan tempat yang mulia (Ayub, 2001 : 142). Dengan diperhatikan hal ini, maka tujuan masjid akan sesuai yang diinginkan sehingga jama'ah yang sudah melaksanakan shalat

merasakan kepuasan tersendiri terhadap pelayanan dan fasilitas masjid (Nurhayati, 2018 : 22).

1) Takmir masjid

a) Pengertian Takmir masjid

Takmir masjid merupakan organisasi yang bertugas mengurus seluruh kegiatan yang berkaitan dengan masjid, baik dalam membangun, merawat hingga memakmurkannya. Pengurus atau takmir masjid harus berupaya membentuk wadah aktivitas bagi umat muslim remaja masjid. Dengan adanya remaja masjid dapat mempermudah pembinaan remaja muslim. Takmir masjid hanya tinggal memberi kesempatan serta arahan kepada remaja masjid untuk tumbuh dan berkembang, dan diharapkan juga mampu beraktivitas sesuai dengan nilai Islam yang ada (Siswanto, 2005:56-57).

Takmir masjid dapat juga dikatakan sebagai jamaah yang memiliki keterlibatan langsung serta memiliki keaktifan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan masjid. Takmir juga harus mengenal serta memahami peraturan yang berlaku dalam manajemen masjid. Selain itu takmir harus punya rasa memiliki (*sense of belonging*) yang tinggi, matang dalam pembinaan organisasi. Takmir juga dituntut untuk memiliki kemampuan yang berkualitas dan juga siap untuk memimpin atau memegang dan meneruskan estafet kepemimpinan organisasi (Rahman, 2008: 28).

Takmir masjid merupakan salah satu unsur dakwah Islamiyah yang keberadaannya bertujuan untuk memakmurkan Masjid terutama dalam hal mengelola kegiatan dakwah yang dilakukan para jamaah atas dasar rasa ketertarikan dengan adanya Masjid. Organisasi berbasis masjid ini sangat diperlukan sebagai alat utama berjuang dalam hal mencapai tujuan sekaligus menjadi wadah bagi jamaah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya yang ada di masjid, baik yang berkenaan dengan pendidikan, keilmuan sosial, ekonomi dan sebagainya. Dengan demikian adanya

takmir Masjid maka kreativitas para jama'ah dapat tersalurkan dan juga diselenggarakan (Khasanah, 2017: 17-18).

Keberadaan Takmir Masjid juga akan sangat menentukan dalam membawa jama'ahnya menuju kehidupan yang lebih baik. Karena fungsinya masjid sebagai pusat kegiatan umat islam dan tempat ibadah sangat ditentukan oleh kreativitas serta keikhlasan takmir dalam menjalankan tugas dan amanahnya. Siapapun yang dipercaya menjadi pemegang amanah ini harus siap berani bertanggungjawab atas seluruh kegiatan-kegiatan yang ada. Moh. E. Ayub menguraikan bahwa kemuliaan akhlak takmir masjid dapat tercermin dari sikap serta tindakan yang mereka lakukan dalam manajemen masjid. Menurutnya sikap dan perbuatan yang baik dan terpuji akan sangat tampak pada siapapun mereka baik itu antara jamaah satu dengan jamaah yang lainnya, sikap tersebut akan sangat berdampak positif bagi masjid yang dikelola dan jamaah yang dipimpinnya (Ayub dkk, 2001:101).

Dalam ilmu fiqh Istilah Takmir masjid sebenarnya tidak di kenal. Namun, secara bahasa bisa diartikan takmir adalah meramaikan. Maksud takmir masjid berarti meramaikan masjid. Bisa jadi istilah yang populer di Indonesia merujuk pada ayat Al-Qur'an tepatnya yakni Surat At-Taubah Ayat 18 yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَمِمَّنْ يَخْشَى اللَّهَ
فَعَسَى أُولَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. At Taubah: 18)”.

Tujuan adanya takmir masjid salah satunya adalah untuk memakmurkan masjid, terutama dalam hal ini adalah untuk memudahkan mengelola kegiatan dakwah berbasis masjid. Organisasi takmir masjid juga sangat penting dalam memperoleh tujuan dan wadah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah baik yang berkaitan dengan keilmuan, pendidikan, sosial, keterampilan, ekonomi, dan lainnya. Adapun syarat menjadi takmir masjid diantaranya adalah, *Pertama, Aqidah yang shahihah. Kedua, Memahami Al-Qur'an dan Sunnah. Ketiga, Memiliki ilmu keislaman dan mengaplikasikannya dalam kehidupan. Keempat, Berakhlak mulia. Kelima, Memiliki orientasi kedepan dan semangat yang tinggi untuk berdakwah* (Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 2013:99).

1. Peran dan Fungsi Takmir Masjid

Adapun Peran dan fungsi yang harus dijalankan oleh takmir masjid sangat penting dan strategis. Karena fungsi takmir masjid bukan hanya sebagai pemimpin maka dari itu terdapat beberapa peran serta fungsi takmir masjid yang harus diwujudkan, diantaranya adalah:

a. Pemersatu islam

Rasulullah saw selalu memperhatikan dalam hal persatuan dan kesatuan diantara para sahabatnya. Bila terdapat berbeda pendapat diantara sahabat, Rasulullah selalu menengahi perbedaan itu. Oleh karenanya takmir masjid pada saat ini harus turut berperan dalam memperkuat persatuan dan kesatuan antar umat islam, baik dikalangan internal jamaah maupun dalam hubungan dengan takmir yang lain maupun jamaah masjid yang lain.

b. Benteng aqidah umat islam

Dalam kehidupan zaman sekarang yang rendah nilai moralitas masyarakatnya, sangat diperlukan benteng aqidah yang kuat, sebab kerusakan moral manusia pada hakikatnya adalah disebabkan oleh kerusakan aqidah. Disinilah seharusnya peran

takmir untuk dapat menjadi benteng aqidah yang kuat bagi umat islam.

c. Solidaritas umat

Mewujudkan masjid yang Makmur dalam rangka mencapai islam yang maju serta untuk mencapai kejayaan umat islam merupakan hal yang tidak bisa dicapai secara individual, begitu juga dalam upaya menghadapi berbagai tantangan umat yang terasa semakin besar, diperlukan kerja sama dan kekompakan yang solid antar jamaah masjid.

Takmir masjid diharapkan dapat menyatukan seluruh potensi jamaah dan memanfaatkannya semaksimal mungkin untuk mensyiarkan serta menegakkan syariat agama Islam sehingga terwujud suatu kekuatan yang berarti dalam rangka membangun kesolidan jamaah.

d. Musyawarah umat

Masjid merupakan tempat musyawarah antara pengurus dengan pengurus ataupun antara pengurus dengan jamaah, bahkan bisa jadi antara sesama jamaah. Sehingga takmir masjid selalu berusaha mengedepankan musyawarah dalam mencari solusi atau mengatasi segala persoalan umat.

Keberadaan Takmir Masjid juga sangat menentukan dalam membawa jamaah kepada kehidupan yang lebih baik. Masjid yang berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat pembinaan umat juga sangat bergantung oleh kreativitas takmir masjid dalam memenuhi amanahnya.

Siapa saja yang sudah dipercaya untuk memegang amanah ini harus berani bertanggungjawab seluruhnya, baik di hadapan Allah maupun dihadapan jamaahnya sendiri. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tanggung jawab takmir masjid disini sangat berat sekaligus mulia. Takmir masjid juga senantiasa untuk mendekatkan diri kepada

Allah, menjahui larangan-laranganNya. Takmir masjid harus ikhlas dan rela berkorban demi kemaslahatan Bersama (Mawardi, 2019).

Selanjutnya, terdapat beberapa tugas dan tanggungjawab takmir masjid yakni sebagai berikut :

1) Takmir memelihara masjid

Masjid sebagai tempat menjalankan ibadah kepada Allah sudah seharusnya selalu dipelihara dengan baik. Secara umum ruangan dan bangunan masjid harus selalu dirawat dengan baik. Khususnya takmir masjid yang harus selalu siap membersihkan setiap sudut masjid yang kotor.

2) Mengatur kegiatan

Semua kegiatan yang diselenggarakan di masjid sudah seharusnya menjadi tanggungjawab takmir Masjid untuk mengaturnya. Takmir masjid telah paham arti dan cara berorganisasi akan menyusun program atau rencana kegiatan sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan. Program tersebut disusun bertujuan untuk memenuhi kepentingan jangka pendek, jangka menengah, bahkan sampai ke jangka Panjang (Ayub dkk, 1996 : 42-43).

Harapan adanya tugas dan tanggungjawab takmir masjid adalah supaya kegiatan yang akan dilaksanakan lebih teratur dan berjalan dengan baik seperti yang diharapkan. Selain itu supaya takmir masjid lebih mudah menganalisa apasaja kekurangan atau yang dibutuhkan untuk kegiatan yang akan dilaksanakan tersebut. Dengan begitu tugas dan tanggungjawab takmir masjid sangat berpengaruh terhadap jalanya setiap kegiatan yang diadakan di masjid. Jika kegiatan yang diadakan di masjid berjalan dengan baik maka akan usaha untuk memakmurkan masjid dapat diraih.

b. Strategi Takmir

1. Pengertian Strategi

Secara etimologi kata strategi berasal dari bahasa Yunani “stratego” yang berarti merencanakan pemusnahan musuh dengan menggunakan sumber-sumber yang efektif (Arsyad, 2003: 26). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Strategi adalah ilmu dan seni yang menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk mencapai kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai atau rencana yang cermat mengenai suatu kegiatan untuk mencapai tujuan khusus (KBBI,2012:1092). Secara umumnya, strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan (Ngalimun, 2011:1).

Berdasarkan istilah yang ada, strategi sering diidentikan dengan taktik yang secara bahasa dapat diartikan sebagai “*concerning the movement of organisms in respons to external stimulus*” (Adams, 1965; 1019). Strategi harus mempunyai skema atau dasar untuk mencapai tujuan, jadi pada intinya strategi adalah *tool* atau alat untuk mencapai sebuah tujuan (Susanto, 2014: 37).

Strategi merupakan sebuah prioritas atau arah keseluruhan yang diambil oleh organisasi; strategi adalah pilihan-pilihan mengenai bagaimana cara yang paling baik untuk mencapai misi organisasi. Organisasi telah membuat pilihan yang jelas diantara pilihan yang lain tentang bagaimana cara terbaik untuk mengejar misinya dalam setiap kasus. Sangat mudah melihat strategi dapat diterjemahkan kedalam suatu tujuan dan sasaran selama periode beberapa tahun. Namun perlu diketahui apa yang tidak mudah dilihat adalah seberapa banyak usaha, percobaan, serta diskusi yang diperlukan dalam menemukan strategi yang berhasil tersebut. Keputusan strategis sifatnya fundamental, memberi arah, dan berorientasi masa depan. Sementara keputusan-keputusan strategis itu memiliki implikasi jangka Panjang selain itu

perencanaan strategis harus selalu beracu pada prioritas yang harus dicapai dalam beberapa tahun kedepan (Allison, 2005: 3-4).

Dalam artikelnya yang berjudul *Competitive Strategy* dalam *Harvard Business Review* (1996) Michael Porter menyatakan bahwa strategi adalah sekumpulan aktivitas atau tindakan yang berbeda untuk mengantarkan nilai-nilai yang unik. Sementara itu Thompson dan Strickland (2001) menegaskan kembali mengenai strategi yang terdiri atas aktivitas-aktivitas yang penuh dengan daya saing serta pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang sesuai target (memuaskan) (Rachmat, 2014: 2).

Clausswitz juga menyatakan bahwa strategi adalah seni untuk memenangkan peperangan dalam pertempuran. Oleh karenanya, tidak heran apabila istilah strategi sangat sering digunakan dalam kancah peperangan. Istilah strategi juga digunakan pertama kali pada dunia militer (Rachmat, 2014: 2). Syahidin berpendapat bahwa makna strategi mengarah pada upaya-upaya sistematis untuk mencari jalan untuk mengoptimalkan fungsi dan peran masjid sebagai aset umat Islam yang bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat yang ada disekitarnya. Upaya-upaya tersebut juga harus dilakukan secara kontinyu berdasarkan pada pedoman tuntunan syariat Islam dan juga tuntutan yang meliputi kebutuhan umat muslim dewasa ini. Sementara itu Sudjana juga mengungkapkan pendapatnya bahwa strategi merupakan suatu pola yang direncanakan serta ditetapkan secara sengaja untuk melakukan aktivitas, kegiatan atau tindakan. Cakupan Strategi meliputi tujuan kegiatan, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. (Suherman, 2012: 68-69).

Berdasarkan yang dimaksud strategi dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan takmir masjid dalam upaya memakmurkan Masjid Jami' ash Sholihin Bringin Semarang.

2. Jenis-jenis Strategi

Perlu diketahui sebenarnya tidak ada klasifikasi dalam strategi yang dapat diterima secara umum. Penggolongan disini ini diberikan untuk memudahkan dalam menjelaskan beberapa dimensi strategi:

a. Klasifikasi strategi berdasarkan ruang lingkup

Ada penulis yang mengacu hal ini sebagai strategi utama (*grand strategi*) atau strategi akar. Strategi bisa dirumuskan dengan lebih sempit seperti strategi program. Strategi yang terperinci sebagai upaya untuk mengimplementasikan strategi program, sekaligus dapat dirancang sebagai sub strategi.

b. Klasifikasi strategi yang berhubungan dengan tingkat organisasi.

Sebuah organisasi terbentuk dari adanya beberapa divisi. Kita pasti melihat minimal dua tingkat, strategi kantor pusat dan strategi divisi. Belakangan istilah terakhir dikembangkan untuk mengejar yang terdahulu dan ini dapat disebut sebagai sub strategi.

c. Klasifikasi strategi berdasarkan apakah strategi itu berkaitan dengan sumber material atau tidak.

Strategi lebih banyak berkenaan dengan sesuatu yang bersifat fisik. Strategi tersebut dapat berupa penggunaan tenaga manager, tenaga ilmunan dan lain-lain. Strategi dapat berkenaan dengan gaya manajemen, pola pikir, atau falsafah tentang berbagai hal yang merupakan representasi dari sikap suatu organisasi terhadap tanggung jawab sosial masyarakat.

d. Klasifikasi strategi berdasarkan fungsi atau tujuan

Dalam bukunya Steiner George A. & John B. Miner menjelaskan bahwa Strategi dibuat dalam upaya mencapai suatu tujuan dan fungsi suatu organisasi. Karena dengan adanya tujuan dan fungsi maka strategi akan terarah.

b) Fungsi Strategi Organisasi

Organisasi merupakan suatu perserikatan orang yang masing-masing diberikan peranan tertentu serta melaksanakan setiap kegiatan sesuai dengan peranannya tersebut bersama-sama secara terpadu untuk mencapai tujuan yang sudah di tentukan Bersama sebelumnya (Akdom, 2007:43).

Yang dimaksud organisasi dalam penelitian ini yaitu sebagai usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang yang berada didalam struktur kerja, dengan mengkoordinir setiap kegiatan dalam pembagian tugas, tugas tersebut mempunyai tujuan bersama dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini adalah organisasi takmir masjid dalam upaya memakmurkan masjid yang dikelolanya.

Berdasarkan hasil analisis strategi, yang dapat dipilih dan digunakan sebagai strategi organisasi adalah sebagai berikut:

a. Strategi Preventif

Dalam bukunya Hadari Nawawi Strategi preventif memang dilakukan dengan membuat program serta mengatur langkah-langkah atau tindakan yang tepat untuk mengoreksi dan memperbaiki setiap kekeliruan baik yang dilakukan oleh organisasi itu sendiri maupun yang diperintahkan organisasi atasan.

b. Strategi diversifikasi

Strategi diversifikasi dilakukan dengan cara membuat program-program dan mengatur setiap Langkah maupun tindakan yang berbeda dari strategi yang sudah biasa dilakukan sebelumnya atau berbeda dari strategi yang dipergunakan organisasi profit lainnya di bidang pemerintahan dalam memberikan pelayanan umum dan melaksanakan pembangunan.

c. Strategi agresif

Strategi agresif dilakukan dengan cara membuat program-program serta mengatur langkah-langkah atau Tindakan (*action*)

untuk mendobrak penghalang, rintangan atau ancaman. tujuannya untuk mencapai keunggulan atau prestasi yang sudah direncanakan.

d. Strategi konservatif

Strategi konservatif dilakukan dengan cara membuat program-program serta mengatur langkah demi Langkah maupun tindakan yang memerlukan kehati-hatian namun tetap disesuaikan dengan kebiasaan yang berlaku.

e. Strategi defensif

Strategi defensif atau bertahan dilakukan dengan cara membuat program-program serta mengatur Langkah demi langkah maupun tindakan untuk memperhatikan kondisi keunggulan atau prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

f. Strategi kompetitif

Strategi kompetitif ini dilakukan dengan cara membuat program serta mengatur langkah-langkah dan tindakan dalam upaya mewujudkan keunggulan yang melebihi organisasi non-profit lainnya yang memiliki posisi yang sama posisi dan jenjangnya sebagai aparatur pemerintah.

g. Strategi inovatif

Strategi inovatif ini dilakukan dengan cara membuat program serta mengatur langkah-langkah atau tindakan agar organisasi non-profit selalu tampil menjadi pelopor pembaharuan dalam bidang pemerintahan khususnya di bidang tugas pokok masing-masing, sebagai keunggulan atau prestasi (Nawawi, 2003:176-177).

BAB III

GAMBARAN UMUM MASJID JAMI' ASH SHOLIHIN BRINGIN SEMARANG

A, Gambaran Umum Masjid Jami' Ash Sholihin Beringin

1. Sejarah

Masjid Jami As-Sholihin atau lebih dikenal dengan Masjid Agung Bringin Ngaliyan, dibangun oleh aulia atau orang terhormat. Situs di mana masjid ini awalnya dibangun adalah hutan lebat. Daerah Bringin dulunya adalah hutan. Karena tidak ingin orang lain tahu, aulia membangun masjid sendiri tanpa bantuan orang lain.

Tapi dia belum membangunnya, ternyata ada yang tahu. Kecewa atau apalah, Aulia langsung meninggalkan lokasi pembangunan masjid, hanya memberi tanda berupa pohon beringin. Jauh sebelum negara merdeka, pembangunan masjid dilanjutkan oleh para pertapa atau pejuang Islam yang datang ke daerah Ngaliyan beliau adalah Mbah Bringin atau Ki Bringin.

Sayangnya, Ki Bringin meninggal di Yogyakarta sebelum pembangunan Masjid Bringin selesai. Sebelum kematiannya, Ki Bringin sempat mengikuti sebuah sayembara/permainan di kerajaan Yogyakarta, dan tujuan dari sayembara tersebut adalah untuk membunuh Ki Bringin sendiri.

Diceritakan dalam kisahnya, dalam sayembara tersebut ki bringin harus mengalahkan seekor ular yang sangat besar. Namun karena ki beringin merupakan bukan seorang yang sembarangan (memiliki ilmu kesaktian), akhirnya ki bringin mampu mengalahkan dan membunuh ular tersebut.

Setelah mampu mengalahkan ular tersebut, sebagai imbalanya ki beringin seharusnya berhak untuk menikahi seorang putri raja. Namun karena penampilanya yang sangat seadanya, akhirnya sang raja tidak mengizinkanya untuk menikah dengan putrinya. Ki bringin akhirnya

disuruh kembali pulang dan diberi bekal roti yang mana roti tersebut telah diberi racun sebelumnya.

Setelah melakukan perjalanan pulang, ki bringin di hadang oleh sekelompok perampok. Mereka merampas semua barang dan bekal yang dibawa oleh ki bringin. Lantas roti yang telah berhasil dirampas dari ki bringin tersebut dimakan dan menewaskan semua perampok tersebut. Setelah peristiwa tersebut, tak ada lagi perampok yang dikenal kejam.

Selanjutnya nama ki bringin semakin tersohor dan dijadikan sebuah nama desa. Di desa tersebut juga didirikan sebuah masjid. Pembangunan masjid selanjutnya diteruskan oleh mbah Abdullah. Namun sebelum pembangunan masjid tuntas, mbah Abdullah telah lebih dulu di panggil sang kuasa dan jasadnya dikuburkan disekitar masjid bringin.

Selain itu ada juga cerita menarik yang terdapat di masjid bringin. Konon, Tahun 2008 lalu Masjid daerah Ngaliyan santer diberitakan akan terkena proyek tol Semarang - Batang yang melewati daerah Beringin. Dari gambarnya, jalan tol itu bakal menerobos masjid, sehingga mau tidak mau harus dibongkar atau dipindah ke tempat lain.

Berbagai cerita yang berhubungan dengan keberadaan masjid pun muncul. Petugas proyek tol yang ingin menancapkan besi patok di sekitar masjid selalu gagal. Beberapa petugas bergantian, tetapi setiap kali melakukan pekerjaan, mereka merasakan suasana gelap gulita.

Padahal pekerjaan pematokan itu dilakukan siang hari dan disaksikan tokoh-tokoh kampung Kelurahan Beringin. Pemancangan patok itu akhirnya dibatalkan dan lokasi rencana tol bergeser jauh ke sebelah utara masjid.

Namun ada lagi cerita mengenai sejarah masjid tersebut, yakni Masjid Jami as Sholihin Semarang yang berada di wilayah RT 1 RW 8 Kelurahan tambakaji dukuh Bringin wetan ini terkenal dengan Masjid Wali Masjid peninggalan Wali yang semula Masjid itu sudah ada sebelum penduduk atau pemukiman ada, jadi masjid ini termasuk masjid

mungkin masjid tertua di wilayah ngaliyan mungkin dikatakan di semarang.

Kalau menelisik babat kewalian karena konon cerita tanya ini peninggalan mbah Sunan Kalijaga dengan muridnya syeh jabro itu artinya babat kewalian ditarik ke belakang sampai sekarang kan sudah 500 tahunan silam. Maka kalau ditanyakan proses awal berdirinya Masjid Jami as Sholihin tidak ada yang tahu karena waktu itu semula penduduk beringin ini berasal dari penduduk sebogor namanya kalau sekarang yang terkenal dengan Kompleks Perumahan Permata Puri (PP) ceritanya dulu ketika datang waktu sholat selalu terdengar suara bedug yang arahnya di masjid bringin ini maka penduduk sebogor yang sekarang Permata Puri itu memperhatikan mencari-cari meneliti kok ada suara bedug yang nyari Maka di arilah suara itu ketemunya ada mesin kecil terbuat dari bambu pagarnya menjadi bagian pada kayu kayu jati yang hanya berukuran kecil namun masyarakat Permata Puri yang merasa nyaman merasa tertarik merasa ada panggilan batin untuk melestarikan Masjid itu karena pertimbangan yang paling mereka Minati ada sumber air yang mudah dibanding di sebogor tadi.

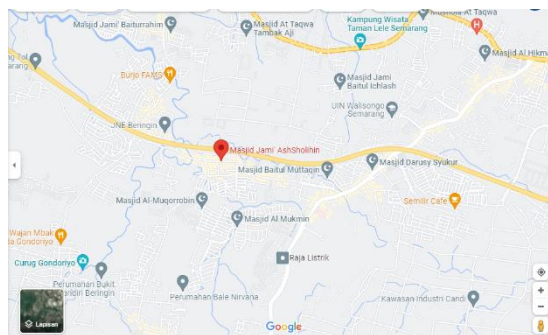
Berkembang sejumlah masyarakat permata puri untuk memutuskan tinggal di lingkungan masjid ash sholihin. Terus berjalan dari waktu ke waktu masa ke masa itu sudah masa ratusan tahun silam, Maka tua-tuanya orang beriman pun juga tidak ada sumber yang bisa menjelaskan secara rinci selain masyarakat bringin kini punya seseorang yang sangat dihormati namanya Mbah Kyai Abdullah itu sebagai satu-satunya penerus yang kemudian mensiatkankan agama Islam melalui masjid jami ash sholhin yaitu mbah abduallah itupun pendatang.

Mbah Abdullah mulai mensiarkan masjid itu dari berbagai sisi, sisi bangunan mulai perbaikan-perbaikan kemudian dakwah mulai digencarkan bagaimana masjid peninggalan wali itu bisa lebih optimal memberikan pencerahan meberikan penerangan kemudian sentral

kegiatan umat untuk bisa bersama-sama mempertahankan. Kemudian dari mbah Abdul kurang lebihnya diprediksi itu 100 tahunan.

Mbah Abdulloh senantiasa mengadakan respirasi terus menerus ada perbaikan-perbaikan, penataan-penataan yang lebih bagus lebih ke terkondisikan dengan baik termasuk kepengurusan masjid sampailah di tangan penerus ulama dan kiai yang ada di bringin ada yang namanya Kyai Wagiman (almarhum) ada lagi namanya Kyai Ahmadi, kemudian turun lagi namanya Kyai Saiful Hidayat atau kyai sa'ban terus ganti lagi dipegang oleh Kyai Haji Abbas Masrukhin terus yang terakhir kepada kyai Ahmad Nadzir sampai dua periode.

2. Letak Geografis



Masjid Jami' As-Sholihin terletak di Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, dengan batas-batas:

Sebelah Timur : Rumah Warga RT 03

Sebelah Barat : Rumah Warga RT 03

Sebelah Utara : Perkampungan RT 03

Sebelah Selatan : Jalan Raya

3. Struktur Organisasi

Susunan Pengurus Masjid Jami' ash-Sholikhin :

Pelindung : Kepala Kelurahan Tambak Aji

Pembina :

Ketua : K.H. Abbas Masrukhin
 Anggota : K.H. Hishom Jailani
 Ketua takmir : Ahmad Nadzir
 Wakil Ketua : Saichu, S.Pd
 Sekretaris : Samsul Ma'arif, S.Pd.I
 Wakil Sekretaris : Rif'an Ulin Nuha, S.Pd.I
 Bendahara : H.A. Syafi'i, S.Kom
 Wakil Bendahara : hasyim

Bidang – Bidang :

a. Bidang Imarah

Ketua : Imam Murtasih, S.H.I
 Sie. Ubudiyah : 1. Nur Cholis, S.Pd.I
 2. Sualim, S.Pd.I
 Sie. Majelis Taklim : 1. Samsul Arifin, S.Pd.I
 2. Khotibul Umam, S.Pd.I
 Sie. Remaja : 1. Saiful Ammar, LC, M.Si
 2. Faisol Nur Fitriyanto
 Sie. Perpustakaan : 1. Ahda Zaki, S.HI
 2. Khoiro Aulit Tauffiqo, S.HI

b. Bidang Ri'ayah

Ketua : Samroni
 1) Sie. Pembangunan dan Pemeliharaan : 1. Muhammad Falihin
 2. Ahmad Muthohar
 3. Ahmad Sholeh
 b. Sie. Sarana dan Prasarana : 1. Mudhofar
 2. Yulianto
 3. Kamari
 4. Wildan
 c. Sie Kebersihan : 1. Heri Wahyono

- 2. Jamhari
- 3. Mulyanto
- d. Sie. Humas : 1. Alfiyan
 - 2. Heru Purwanto
 - 3. Mahfidz
- e. Sie. Usaha Dana : 1. Abdul Gholib
 - 2. Badri Adam
 - 3. Subari
 - 4. Abdul Hamid
- f. Sie. Pengelola Air Bersih :
 - Koordinator : Saichu, S.Pd
 - Ketua : Romli
 - Sekretaris : Rif'an Ulil Huda, S.Pd.I
 - Bendahara : Sholikul Hadi
 - Anggota : Kiswanto

4. Program kerja Takmir Masjid

Kepengurusan Masjid Jami' ash-Sholikhin mempunyai Program kerja yang disesuaikan dengan pada masing-masing bidang, yaitu:

a. Ketua Umum

Ketua umum bertugas:

- a. Menandatangani surat keluar yang sifatnya resmi (surat tugas, Kemenag, BKM, Pemda, undangan rapat pleno, rapat harian dan lain-lain).
- b. Menyetujui pengajuan anggaran
- c. Mendisposisi surat-surat masuk
- d. Memantau tugas-tugas ketua I, II, dan III
- e. Memantau jadwal Khotbah (menggantinya)

b. Ketua I (Bidang Imaroh)

- a) Program Kerja Bidang Imaroh
 - a) Kegiatan Ibadah
 - b) Donasi dan infak sedekah
 - c) Santunan anak yatim
 - d) Santunan janda dan dhuafa
 - e) Sholat jum'at
 - f) Sholat Terawih
- b) Kegiatan keagamaan (Pengajian rutin)
 - a) Pengajian malam jum'at
 - b) Pengajian minggu pagi
 - c) Pengajian bulanan
- c) Kegiatan hari besar umat islam
 - a) Peringatan tahun baru islam
 - b) Peringatan isra' mi'raj
 - c) Peringatan maulid nabi
 - d) Hari raya idul adha
 - e) Peringatan nuzulul qur'an
 - f) Hari raya idul fitri
- d) Kegiatan remaja masjid
 - a) Dzibaan
 - b) Kegiatan tahlilan
- e) Kegiatan Pembangunan
 - 1) perawatan sarana dan prasarana
 - 2) penambahan sarana dan prasarana

c. Sekretaris

- ii. Menandatangani surat keluar bidang Idaroh (rapat Idaroh, dll).
- iii. Memantau kegiatan administrasi, surat menyurat, keuangan
- iv. Mengadakan atau merencanakan berdirinya koperasi masjid
- v. Memantau kegiatan perpustakaan masjid

- vi. Mengusulkan gaji atau THR (Tunjangan Hari Raya) karyawan keinstansi terkait ataupun mensejahterakan karyawan.
 - vii. Pembangunan atau renovasi lanjutan Masjid Jami As-Sholihin
 - viii. Memantau dan menjadi koordinator terciptanya kebersihan masjid setiap hari
 - ix. Studi banding
 - x. Keamanan dan ketertiban Masjid
 - xi. Memohonkan bantuan satpol PP kepada Bupati.
 - xii. Petugas masjid yang direncanakan diruangan yang disediakan oleh petugas, dengan tugas sebagai berikut:
 - a) Menjaga keamanan masjid pada malam hari
 - b) Membuka dan menutup pintu gerbang masjid pada malam hari
 - c) Membuka pintu masjid pada malam hari.
- d. Sekertaris I
- a. Menandatangani surat keluar yang sifatnya resmi (surat tugas, Kemenag, BKM, Pemda, dll)
 - b. Memantau surat masuk dan surat keluar (sudah atau belum diagenda) kalau perlu surat itu dibalas.
 - c. Membuat konsep surat yang perlu dibahas
- e. Sekertaris II
- 1) Menandatangani surat keluar yang sifatnya kedalam (rapat arian, pleno, dll)
 - 2) Memantau surat masuk dan keluar
 - 3) Membantu tugas administrasi
- f. Bendahara I
- 1) Pembukuan keuangan masjid secara periodic
 - 2) Menerima uang kotak amal jum'at (dari bendahara II)

- 3) Menabung ke Bank dan menerima amal yang lewat rekening Bank
- 4) Membuat RAPB masjid
- 5) Membuat rekap mingguan dan bulanan serta daftar gaji karyawan
- 6) Mengeluarkan uang yang telah disetujui ketua umum

g. Bendahara II

- 1) Menghitung uang hasil kotak amal jum'at
- 2) Membuat laporan keuangan dipapan pengumuman secara periodik.
- 3) Membantu tugas bendahara I (tentang pembukuannya).

BAB IV

ANALISIS UPAYA DAN STRATEGI TAKMIR MASJID DALAM MEMAKMURKAN MASJID ASH SHOLIHIN BERINGIN

A. Analisis Upaya Memakmurkan Masjid Jami' Ash Sholihin Beringin

Upaya memakmurkan lingkungan Masjid Jami' Ash Sholihin yang bertempat di lingkungan yang ramai penduduk, selain lingkungan sekitar masjid yang merupakan pemukiman warga masjid tersebut juga berada di jalan utama jalan raya beringin. Sehingga jamaah yang berdatangan pun beragam, tidak hanya warga sekitar yang menetap, tetapi banyak juga jamaah yang kebetulan sedang melakukan perjalanan. mereka mampir terlebih dahulu sebelum melanjutkan perjalanan.

Aktivitas yang dilakukan para jamaah ketika berada di masjid diantaranya adalah melakukan ibadah sholat, mandi, buang air dan lain sebagainya. Sehingga tanpa disadari para jamaah yang tidak menetap itu pun turut meramaikan kegiatan masjid. Letaknya yang strategis membuat takmir masjid harus benar-benar giat dalam menjaga keamanan dan kenyamanan masjid.

Karena bisa dibilang masjid ini juga sebagai tempat memenuhi kebutuhan warga sehari-hari, maka takmir maupun pengurus masjid benar-benar memperhatikan setiap kelengkapan serta fungsinya. Misalkan ketika ada fasilitas masjid yang terpakai dan rusak maka pengurus dengan cepat melakukan perbaikan. Tak terkecuali mengadakan renovasi ketika memang dibutuhkan seperti penambahan atau perluasan tempat ibadah maupun tempat parkir kendaraan.

Saat ini renovasi yang sedang dilakukan masjid yakni perluasan tempat ibadah berkat bantuan dari berbagai pihak termasuk para jamaah dan masyarakat sekitar. selain itu juga sedang diadakannya pembangunan menara dan kubah besar yang nantinya akan dijadikan sebagai ikon masjid di beringin. Untuk renovasi memang dilakukan setelah adanya perencanaan jauh-jauh hari sebelumnya.

Dalam kebutuhan maka tidak ada habisnya namun segenap pengurus tetap selalu berusaha berupaya bagaimana bisa menjawab kebutuhan jamaah memberikan kenyamanan jamaah maka terus ke depan selalu di perhatikan apapun yang dibutuhkan agar jamaah bisa nyaman dalam ibadah dalam masjid baik segi kebutuhan air, penerangan, jaminan keamanan (CCTV) itu satu persatu dipenuhi termasuk mungkin kalau sekarang bagaimana agar meski kini terasa sejuk di dalamnya maka dari hal kecil kipas harus selalu nyala kemudian harus selalu dalam kondisi bersih kemudian mungkin nanti kalau masjid baru ini sudah jadi akan dipasang AC.

Setelah masjid baru selesai walaupun belum sepenuhnya 100%, pada tanggal 29 Juli 2022 pihak pengurus masjid dan warga membongkar masjid yang lama. Namun untuk meninggalkan sejarah tiang pertama tidak dirobohkan dikarenakan untuk mengenang sampai anak cucu nanti, dan untuk kedepannya semoga masjid yang baru bisa lebih menunjang kegiatan-kegiatan masjid jami' ash sholihin bringin Semarang.

Kemudian juga hal-hal kecil lainnya nanti pihak pengurus akan melengkapi sesuai kapasitas kebutuhan jamaah, tapi sangat berguna mungkin air minum gratis kemudian ada kotak sedekah siapaapun bisa titip siapapun bisa mengambil memanfaatkan dan terus kita akan kembangkan.

Adapun hasil penelitian yang didapat berdasarkan wawancara penelitian tentang strategi takmir dalam memakmurkan masjid Jami' Ash Sholihin beringin semarang, maka upaya takmir dalam memakmurkan masjid adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Sosial Keagamaan

Strategi pertama adalah dengan mengadakan kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan oleh takmir masjid jami' Ash Sholihin dalam memakmurkan masjid khususnya para jamaah adalah sebagai berikut:

a. Donasi dan infak sedekah

Segala macam bentuk ibadah tentunya akan berbuah pahala bagi siapa saja yang menjalankannya. Di antara sekian banyak bentuk

ibadah, sedekah adalah salah satu bentuk amalan yang selain mendatangkan pahala juga sangat membantu bagi sesama manusia.

Dalam bersedekah tidak ada batasan kepada siapa sedekah diberikan, dalam bentuk apa sedekah diberikan, maupun besaran sedekah itu diberikan. Sedekah yang ditunaikan seseorang diluar hal yang telah diwajibkan oleh syara' sebagaimana membayar zakat akan mempunyai arti yang luar biasa dihadapan Allah, kalau benar-benar apa yang dilakukannya dilandasi oleh iman dan ikhlas semata-mata mencari ridha Allah.

b. Santunan anak yatim

Santunan anak yatim merupakan salah satu bentuk kegiatan ibadah dalam memakmurkan Masjid Jami Ash Sholihin beringin semarang. Santunan ini diberikan kepada anak yatim di sekitar Masjid Jami Ash Sholihin beringin semarang. Kegiatan santunan ini merupakan suatu amal shaleh yang telah termaktub serta diperintahkan dalam agama Islam dan sebagai rasa bentuk kasih dan kepedulian sosial terhadap sesama manusia.

Dalam Undang-undang Nomor 4 Tahun 1979, LN. 19979-32 tentang Kesejahteraan Anak, pasal 4 (1) disebutkan bahwa “Anak yang tidak mempunyai orang tua berhak memperoleh asuhan oleh Negara atau orang atau badan”. Memberdayakan anak yatim berarti menyantuni mereka, menjadikan kehidupan mereka lebih baik, memberikan mereka pendidikan, dan melatih mereka untuk menjadi mandiri.

Atas dasar itulah para pengurus takmir masjid mengadakan kegiatan santunan anak yatim setidaknya setiap tahun dua kali yang dibagi dalam 2 waktu yaitu semester 1 dan semester 2 atau enam bulan sekali. Kegiatan santunan anak yatim ini sebagai bentuk untuk upaya memkamurkan masjid jami ash sholihin.

c. Santunan janda dan dhuafa

Santunan janda du'afa adalah bentuk kegiatan ibadah dalam rangka upaya memakmurkan masjid jami' ash sholihin beringin semarang. Santunan ini diberikan kepada janda yang kurang mampu di sekitar masjid jami' ash sholihin beringin semarang. Santunan janda du'afa ini memang dilakukan dengan bertujuan membantu dari segi ekonomi para janda yang kurang mampu dan juga termasuk upaya dalam memakmurkan masjid jami ash sholihin beringin semarang.

Dengan adanya program santunan janda dhuafa ini adalah termasuk bagian dari komitmen para pengurus takmir masjid jami ash sholihin dalam upaya memakmurkan masjid. Selain itu meski kegiatan ini dilakukan dalam periode waktu satu tahun sekali namun ini juga bagian dari kepedulian para pengurus dan takmir masjid jami ash sholihin terhadap masyarakat sekitarnya.

d. Sholat jum'at

Shalat Jum'at merupakan salah satu bentuk dari amal shaleh yang merupakan kewajiban untuk dilaksanakan bagi setiap muslim apabila tidak ada udzur serta memenuhi syarat untuk melaksanakan jamaah shalat Jum'at. Salah satu kegiatan umat muslim yang berkesinambungan yang di selenggarakan setiap hari jumat di masjid-masjid dalam rangka pembinaan umat Islam adalah shalat Jum'at yang mana kegiatan tersebut di pimpin oleh imam dan khatib, hari Jum'at bagi umat Islam merupakan hari yang mulia menurut islam.

Takmir Masjid jami ash sholihin juga melakukan persiapan setiap menjelang pelaksanaan sholat jum'at. Seperti perisapan dan membersihkan tempat ibadah, menyiapkan makanan, minuman serta snack untuk jamaah sholat jumat khususnya di masjid jami' ash sholihin beringin.

e. Sholat Terawih

Shalat tarawih merupakan ibadah yang hanya disyariatkan dalam bulan Ramadhan saja. Disunahkan dilakukan dengan

berjamaah, namun tetapi tetap dihukumi sah jika dilaksanakan dengan sendiri-sendiri. Shalat tersebut disebut demikian karena jama'ah beistirahat sejenak sesudah tiap-tiap empat rakaat (yatawarhu). Shalat ini juga bisa disebut dengan Qiyamu Ramadhan. Masjid jami ash sholihin selalu ramai saat sholat tarawih dilaksanakan saat Ramadhan tiba.

Masyarakat sekitar masjid jami ash sholihin mengikuti kegiatan ibadah Ramadhan. Meskipun adanya pengurangan kuantitas jamaah dikarenakan keperluan mudik dan sebagainya. Namun hal itu wajar terjadi dan bahkan bukan hanya di masjid jami ash sholihin saja.

Sholihin sebagai warga beringin juga ikut senang jika bisa ikut berpartisipasi dalam mensukseskan program takmir masjid jami' ash shoihin.

2. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam suatu bentuk-bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasi kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat, khususnya remaja sekitar masjid jami ash sholihin yang tidak hanya terfokus pada proses berlangsungnya kegiatan keagamaan, tetapi juga harus mampu mengarahkan pada penanaman nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengajian rutin

Secara etimologi kata pengajian berasal dari kata “kaji” yang memiliki arti pengajaran agama Islam yang menanamkan norma agama melalui aktivitas dakwah. Kata pengajian itu terbentuk melalui adanya awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki dua pengertian:

Pertama sebagai kata kerja yang memiliki arti pengajaran yakni pengajaran ilmu-ilmu agama Islam. Kedua memiliki arti sebagai kata benda yang menyatakan tempat yakni tempat untuk

melaksanakan pengajaran agama Islam yang dalam pemakaiannya banyak istilah yang digunakan, seperti pada masyarakat sekarang dikenal dengan majelis ta'lim.

Dalam meningkatkan wawasan agama dan memakmurkan masjid Jami Ash Sholihin, takmir atau pengurus masjid mengadakan pengajian rutin. Dalam kegiatan pengajian disampaikan berbagai pengetahuan agama seperti fiqih, tafsir hadist, tafsir qur'an, materi umum.

Berdasarkan penuturan narasumber maka bisa disimpulkan bahwa kegiatan pengajian rutin di masjid jami ash sholihin beringin semarang memiliki agenda rutin pengajian yang terbagi menjadi sebagai berikut :

1). Pengajian malam jum'at

Upaya takmir dan pengurus masjid jami ash sholihin dalam memakmurkan masjid yaitu dengan mengadakan acara pengajian pada setiap malam jum'at. Kegiatan ini diikuti oleh jama'ah laki-laki saja. Waktunya yaitu dimulai dengan sholat jama'ah isya lalu dilanjutkan dengan acara pengajian yang diawali tahlil terlebih dahulu.

Untuk kegiatan pengajian rutin kamis malam jumat, dari pengurus masjid menyediakan makanan ringan (snack) dan minuman. Dan biasanya dari warga Perumahan sekitar masjid jami ash sholihin ada yang menyumbangkan snack tersebut untuk pengajian bapak-bapak.

2). Pengajian minggu pagi

Selain pengajian bapak-bapak yang diadakan pada hari kamis malam jum'at. Takmir dan pengurus masjid jami ash sholihin juga mengadakan acara pengajian setiap hari minggu bakda shubuh. Kegiatan ini diikuti oleh semua kalangan baik laki-laki maupun perempuan.

Untuk pengajian setiap hari minggu ini memang sudah berlangsung sejak lama sebagai bagian dari strategi takmir untuk mengisi hari minggu dengan kegiatan pengajian. Karena antusiasme warga masyarakat sekitar yang tinggi maka acara pengajian rutin tersebut masih bias diselenggarakan hingga saat ini, bahkan saat pandemi pun pengajian masih tetap buka dan ramai jamaah.

b. Pengajian bulanan

Sebagai upaya memakmurkan masjid, takmir dan pengurus juga mengadakan pengajian bulanan yang dilaksanakan setiap tanggal 11 kalender islam.

Memang acara pengajian manqib ini atas kesepakatan dan keinginan masyarakat, namun takmir dan pengurus juga harus ikut andil dan mempersiapkan segala sesuatunya agar acara berjalan dengan lancar. Untuk kegiatannya biasanya terbuka untuk umum masyarakat sekitar masjid jami ash sholihin dan sekitarnya.

Salah satu warga sekitar masjid yaitu Thohirin menjelaskan bahwa program-program takmir masjid seperti pengajian itu sangat bagus. Namun ia juga mengingatkan agar takmir Bersama pengurus masjid hati-hati dalam menerima dan memanaj dana sumbangan atau infaq dari jamaah.

3. Kegiatan hari besar umat islam

Hari besar keagamaan islam merupakan hari yang di peringati atau di istimewa oleh umat islam, karena berdasarkan keyakinan hari-hari itu mempunyai makna atau fungsi yang amat penting bagi kehidupan manusia baik karena pengaruhnya maupun nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Aktivitas ini mempunyai tujuan yang penting yaitu untuk mengenang kejadian maupun peristiwa yang dahulu pernah terjadi di kalangan umat Islam.

Berdasarkan wawancara dengan kyai Ahmad nadzir selaku ketua takmir masjid Jami' Ash Sholihin maka dapat diketahui bahwa masjid jami ash sholihin selalu memperingati hari-hari besar umat islam.

Dalam keyakinan umat islam memang ada beberapa hari kebesaran atau biasa disebut dengan hari besar islam dan itu selalu di peringati setiap tahunnya. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber maka bisa di paparkan mengenai peringatan hari besar yang ada di Masjid Jami Ash Sholihin Beringin Semarang. Diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Peringatan tahun baru islam

Tahun baru islam atau 1 Muharram adalah bulan pertama dalam penanggalan Hijriyah. Muharram artinya diharamkan atau dipantang, yaitu bulan dimana Allah SWT melarang melakukan peperangan. Karena bulan Muharram ini memiliki banyak keutamaan dan kemuliaan bahkan bulan ini memiliki keistimewaan yang sangat amat sekali. Dapat diketahui bahwa takmir dalam memakmurkan masjid yaitu mengadakan kegiatan peringatan Muharram.

Dari keterangan diatas, maka dapat dipaparkan bahwa setiap tahun takmir dan pengurus masjid jami ash sholihin mengadakan acara peringatan tahun baru islam dengan diisi dengan kegiatan pengajian dan santunan kepada anak yatim dan janda dhuafa sebagai upaya dalam memakmurkan masjid dan sekitarnya.

b. Peringatan isra' mi'raj

Isra Miraj adalah perjalanan satu malam Nabi Muhammad SAW yang ditemani oleh Malaikat Jibril dari Masjidil Haram, Mekkah menuju ke Masjidil Aqsa, Yerusalem lalu naik ke Sidratul Muntaha atau langit ketujuh untuk mendapatkan perintah sholat lima waktu oleh Allah SWT.

Peringatan Isra' Mi'raj di Masjid Jami Ash Sholihin merupakan salah satu strategi takmir dalam memakmurkan masjid. Kegiatan ini dilakukan setiap tahunnya pada bulan Rajab. Acara biasanya bersifat terbuka untuk umum.

c. Peringatan maulid nabi

Maulid Nabi adalah memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad SAW, yang tepat pada tanggal 12 Rabiul Awal dalam

penanggalan Hijriyah di Kota Mekah. Peringatan maulid nabi ini dilakukan sebagai bentuk spirit masyarakat dalam meneladani manusia pilihan yang datang membawa risalah kepada umat manusia.

Peringatan maulid nabi ini sebagai bentuk upaya takmir masjid dalam memakmurkan masjid. Peringatan maulid ini biasanya dihadiri oleh warga sekitar masjid jami ash sholihin dan acara biasanya diisi oleh kegiatan pentas seni rebana dan lainnya.

d. Hari raya idul adha

Setiap idul adha biasanya masjid jami ash sholihin dijadikan salah satu tempat untuk penyembelihan hewan kurban di halaman sekitar masjid. Banyak dari warga dan masyarakat luar daerah menitipkan dan berqurban disana. Dengan adanya aktivitas qurban itu merupakan salah satu upaya untuk memakmurkan masjid jami ash sholihin.

e. Peringatan nuzulul qur'an

Nuzulul Qur'an terdiri dari kata nuzul dan Al qur'an yang berbentuk idafah. Penggunaan kata nuzul dalam istilah nuzulul Qur'an (turunnya Al-Quran) tidaklah dapat kita pahami maknanya secara harfiah, yaitu menurunkan sesuatu dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah,

Sebab Al-Quran tidaklah berbentuk fisik atau materi. Tetapi pengertian nuzulul Qur'an yang dimaksud adalah pengertian majazi, yaitu penyampaian informasi (wahyu) kepada Nabi Muhammad SAW. dari alam gaib ke alam nyata melalui perantara malakikat Jibril AS.

Peringatan nuzulul qur'an atau turunya Al-Qur'an adalah salah satu upaya takmir masjid dalam memakmurkan masjid jami ash sholihin beringin semarang.

f. Hari raya idul fitri

Hari Raya Idul Fitri merupakan momentum perayaan besar bagi seluruh umat muslim. Momen kemenangan ini dicapai setelah umat muslim menjalankan ibadah puasa dibulan Ramadhan dengan

berjuang mengendalikan nafsu dan berbagai keburukan di bulan Ramadan. Selain itu, Hari Raya Idul Fitri juga menjadi momen bagi umat muslim untuk saling bermaafan. Peringatan-peringatan hari besar islam tersebut biasanya dilaksanakan sebagai upaya untuk memakmurkan masjid jami ash sholihin beringin.

4. Kegiatan remaja masjid

Remaja masjid merupakan organisasi yang berada dalam naungan masjid yang cakupan wilayah kerjanya kepada para remaja yang mendukung program kerja yang berkaitan dengan masjid. Remaja masjid juga menjadi motor utama penggerak dalam upaya memakmurkan masjid. Berdasarkan wawancara dengan Faisol Nur Fitriyanto dari sie remaja ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid jami ash sholihin.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa remaja masjid dan takmir masjid berupaya memakmurkan masjid melalui kegiatan sebagai berikut:

a. Dzibaan

Kegiatan Diba'an atau Maulid Diba' merupakan salah satu tradisi kesenian dalam islam. Biasanya diisi dengan membaca dan melantunkan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW yang dilakukan oleh masyarakat agama islam. Dziba'an biasanya dilakukan dengan membaca sholawat dan sirah nabawiyah secara bergantian dan diiringi oleh terbang atau alat musik.

Kegiatan dzibaan ini dilaksanakan di masjid oleh remaja masjid dan takmir masjid sebagai upaya untuk memakmurkan masjid. Kegiatan ini dilaksanakan di halaman masjid jami ash sholihin beringin semarang.

b. Tahlilan

Tahlilan, atau tahlil yang berarti membaca kalimat *La ilaha illa Allah*. Tahlilan kemudian menjadi tradisi yang mengakar di kalangan masyarakat Muslim Indonesia, khususnya bagi masyarakat *nahdhiyyin*, NU. Bahkan saat ini Tahlilan sudah menjadi aktivitas

rutin setiap malam Jum'at, dan pada momen-momen khusus, misalnya kirim doa untuk keluarga yang sudah wafat, dikemas secara berjama'ah dalam suatu majlis. Takmir masjid mengadakan kegiatan tahlilan setiap malam jumat sebagai salah satu upaya untuk memakmurkan masjid jami ash sholihin. Kegiatan ini juga dilaksanakan di masjid dan sudah sejak dulu di adakan acara tahlilan.

5. Kegiatan Pembangunan

Bentuk-bentuk kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh takmir dan pengurus masjid jami ash sholihin beringin semarang, dari hasil wawancara dengan bapak Mudhofar selaku penanggungjawab sie sarana dan prasarana yakni sebagai berikut:

a. Perawatan sarana dan prasarana

Kegiatan dalam upaya Perawatan sarana dan prasarana masjid mencakup segala daya upaya yang terus menerus dilakukan untuk menjadikan fasilitas dan peralatan masjid dalam keadaan baik. Di masjid jami ash sholihin sangat diperhatikan kebersihannya. Kebersihan lingkungan masjid terbagi menjadi dua bagian.

Pertama, kebersihan didalam masjid. bagian dalam dari masjid merupakan bagian yang utama masjid. Maka dari itu dalam hal kebersihan, pengurus mengerjakannya dengan sangat detail yaitu menyapu dan mengepel. Adapun kegiatan kebersihan tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

- 1) Kebersihan lantai, pengurus selalu membersihkannya dengan cara menyapu dan mengepel setiap hari. Hal itu dilakukan supaya lantai masjid selalu bersih dan jamaah akan merasa nyaman saat melakukan ibadah.
- 2) Kebersihan karpet, pengurus selalu membersihkan karpet dengan cara membersihkan debu karpet menggunakan vacuum cleaner setiap satu minggu sekali, yaitu dilakukan pada hari kamis. Di bersihkan pada hari kamis untuk persiapan sholat jumat keesokan harinya.

- 3) Kebersihan sajadah, sarung dan mukenah, pengurus selalu mencuci setiap satu minggu sekali yakni setiap hari minggu. Hal itu dilakukan supaya jamaah tetap nyaman dalam menggunakan fasilitas masjid.
- 4) Perawatan dinding dan sebagainya biasanya hanya dilakukan menjelang hari-hari besar atau menjelang Ramadhan.

Kedua, kebersihan diluar masjid, diantaranya yaitu kebersihan tempat wudhu, kamar mandi dapat di perinci sebagai berikut :

- 1) Membersihkan tempat wudhu dan kamar mandi, pengurus membersihkannya setiap hari yang dilakukan saat pagi hari.
- 2) Kegiatan kerja bakti atau gotong royong dilaksanakan ketika menjelang acara hari-hari besar saja.

b. Penambahan sarana dan prasarana

Penambahan sarana dan prasarana merupakan bagian dari strategi takmir masjid jami ash sholihin beringin semarang dalam upaya memakmurkan masjid terhadap jamaah agar kegiatan-kegiatan masjid berjalan dengan baik.

Berdasarkan wawancara bahwa takmir dan pengurus masjid jami ash sholihin tengah secara serius menambah dan memperbaiki sarana dan prasarana masjid demi kenyamanan jamaah saat beribadah. Saat ini juga sedang dilakukan renovasi perluasan masjid dan lahan parkir kendaraan. Selain itu takmir dan pengurus juga menambahkan sarana dan prasarana penunjang seperti pemasangan CCTV, kipas angin, pembaharuan buku dan kitab, penambahan mukena dan sajadah.

Tujuan dengan adanya penambahan sarana dan prasarana oleh takmir dan pengurus masjid yaitu tidak lain adalah supaya jamaah merasa nyaman pada waktu shalat berjamaah dan kegiatan lainnya yang berlangsung dan dapat membangkitkan semangat beribadah warga sekitar masjid untuk mengikuti kegiatan di masjid jami ash sholihin beringin semarang.

Pembangunan masjid sekarang sudah memasuki tahap akhir atau progress pembangunan sudah sekitar 95 %. Dengan adanya bangunan baru ini masyarakat ataupun jamaah sudah semakin nyaman untuk beribadah. Seperti yang diungkapkan oleh Adi Setiawan salah satu warga sekitar masjid jami' Ash Sholihihn.

B. Analisis strategi takmir masjid dalam memakmurkan masjid Jami' Ash Sholihin Bringin Semarang

Strategi adalah suatu rencana tentang kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu keinginan atau tujuan khusus. Takmir perlu memiliki strategi yang berbeda dalam meningkatkan kualitas jamaah masjid terutama dalam kegiatan keagamaan. Dalam upaya meningkatkan jumlah jamaah, takmir masjid sudah sebaiknya turut andil dalam mengembangkan dakwah melalui program majelis taklim yang sudah dirancang, dalam arti tidak hanya bertumpu pada pengurus majelis taklim saja dalam mengupayakan jumlah jamaah yang ikut serta selalu mengupayakan agar jumlah jamaah semakin meningkat.

Strategi yang dilakukan oleh takmir dalam memakmurkan masjid Jami' Ash Sholihin yakni dapat dilihat dari banyak kegiatan dan aktivitas yang dijalankan di masjid. Strategi tersebut dilakukan salah satunya untuk mendakwahi warga sekitar supaya dapat meningkatkan iman dan taqwa serta menjadikan jembatan baru untuk bersosialisasi. Harapannya masjid tersebut dapat menjadikan masyarakat sekitar sebagai pusat kegiatan masyarakat. Strategi yang dilakukan pengurus takmir untuk memakmurkan masjid yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial maupun religiusitas. Kegiatan-kegiatan tersebut yang nantinya akan membawa dampak positif bagi warga perumahan dan sekitarnya.

Dari hasil wawancara disebutkan, Sebagai penganut agama yang baik sebagai rakyat yang baik bagaimana telah memadukan 2 kebijakan itu tidak boleh salah satu kita pegang dengan melepaskan sebagiannya itu tidak boleh, karena (*ati'ullah wa ati'ur rasula wa ulil amri minkum*) itu dipadukan

bagaimana masjid ini tetap berjalan dengan baik kegiatan-kegiatan keagamaan terutama jamaah salat lima waktu salat jumat dan event-event keagamaan yang lain tetapi dengan tetap mengindahkan undang-undang pemerintah kebijakan pemerintah terutama masa pandemi ini hingga tetap berjalan.

Sejak awal pandemi masjid jami ash sholihin belum pernah libur tidak ada istilah ditutup karena itu akan menambah keresahan masyarakat bagi kebutuhan ketergantungan masyarakat kepada masjid ini tidak bisa dielakkan. mereka akan lebih susah lebih gelisah ketika kebutuhan batinnya tidak terpenuhi jadi hal biasa sudah-sudah diikat kuat dalam hati untuk terus datang ke mesjid tapi ketika ditutup tidak ada kegiatan justru menambahkan ketegangan.

Kebijakan pemerintah memberikan intruksi-intruksi kesehatan namun kembali ke kita masing-masing bagaimana menjaga keselamatan kita dan keselamatan di lingkungan. Yang penting masjid tetap berjalan proses kami terapkan. Ada banyak program kegiatan yang dilaksanakan oleh takmir masjid Jami' Ash Sholihin hingga waktu sekarang.

Berdasarkan analisis penulis bahwa secara strategi, takmir masjid Jami' Ash Sholihin Beringin menggunakan tipe strategi *Resource support strategy* dan *institutional strategy*. Strategi tersebut dikemukakan oleh Koteen dikutip oleh J.Salusu. Jadi takmir masjid Ash sholihin dalam strateginya memakmurkan masjid yakni memusatkan pada pemaksimalan sumberdaya esensial seperti tenaga manusia, keuangan, teknologi, dan mengembangkan organisasi yakni program-program dari pengurus masjid agar secara maksimal melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan, seperti program santunan, program ibadah dan sebagainya.

Adapun Strategi untuk memakmurkan Masjid Jami' ash-Sholihin Berdasarkan pembahasan peneliti mencoba menganalisis dengan metode analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Yaitu suatu metode penelaahan tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strength*), kepemimpinan para tokoh yakni K.H Abbas Masrukhin, K.H Hishom Jailani, Kyai Ahmad Nadzir yang kharismatik mampu menjadi tauladan masyarakat beringin dan sekitarnya. Selanjutnya, Masyarakat sekitar Masjid Jami' ash-Sholikhin banyak mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh takmir dan tokoh Masjid Jami' ash-Sholikhin baik secara materiil dan non materiil sehingga setiap kegiatan dakwah bil hal Masjid Jami' ash-Sholikhin dapat berjalan dengan baik.
2. Kelemahan (*Weakness*), selain adanya kekuatan juga terdapat kelemahan yaitu, dari sisi sumber daya manusianya atau SDM, karena tidak semua orang bisa dan mampu mengelola dan *memback up* dana untuk keperluan dan kelancaran dalam berdakwah. Selain itu *memanage* keuangan Masjid Jami' ash-Sholikhin, masih belum optimal karena terbatasnya pengetahuan SDM yang ada mengenai manajemen keuangan yang baik. Hal ini perlu ditingkatkan karena untuk pengelolaan keuangan harus baik supaya program kegiatan yang sudah disusun berjalan dengan baik.
3. Peluang (*opportunities*), Semakin banyak dan meningkatnya muqorib yang menjadi muzakki sehingga menjadi donatur Kegiatan dakwah yang telah direncanakan serta dilaksanakan secara rutin dan sudah menjadi agenda program takmir. Letak Masjid Jami' ash-Sholikhin yang strategis sehingga kegiatan dakwah bil dapat dilihat dan diikuti banyak orang baik warga sekitar maupun tidak.
4. Ancaman (*threats*), Kurangnya sosialisasi dalam melaksanakan dakwah. Pemikiran masyarakat yang masih mengartikan pahala hanya lewat ibadah ubudiyah saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab sebelumnya yang peneliti lakukan, bahwa penelitian ini tentang upaya dan strategi takmir dalam memakmurkan Masjid Jami Ash Sholihin Beringin Semarang, dapat ditarik kesimpulannya bahwa:

Pertama, berdasarkan hasil analisa penulis maka upaya takmir dalam memakmurkan Masjid Jami Ash Sholihin Beringin Semarang telah dilakukan dengan efektif dan efisien. Hal tersebut dibuktikan dengan pembuatan agenda kegiatan keagamaan agar masjid dan para jamaah menjadi makmur.

Kedua, strategi yang dilakukan takmir dalam memakmurkan Masjid Jami Ash Sholihin Beringin Semarang yaitu dengan menjalankan kegiatan sosial keagamaan, kegiatan keagamaan, kegiatan remaja masjid dan kegiatan pembangunan. Kegiatan ibadah meliputi donasi infaq dan sedekah, santunan anak yatim, santunan janda dan dhuafa, kegiatan sholat jumat, dan sholat tarawih. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan solidaritas warga sekitar masjid jami ash sholihin supaya tejalannya silaturahmi satu sama lainnya.

Kegiatan keagamaan meliputi pengajian rutin, peringatan hari besar islam. Dengan diadakan kegiatan ini dapat meningkatkan wawasan agama bagi jamaah dan silaturahmi antar jamaah masyarakat sekitar masjid jami ash sholihin beringin ngaliyan semarang. Kegiatan remaja masjid meliputi acara dzibaan setiap malam senin dan tahlilan setiap malam jum'at. Dengan diadakanya kegiatan remaja masjid tersebut bertujuan untuk melatih para remaja dan sebagai regenerasi dalam mempersiapkan sumber daya untuk dikemudian hari. Terakhir adalah kegiatan pembangunan meliputi perawatan sarana dan prasarana dan juga penambahan sarana dan prasarana. Dengan pemeliharaan dan penambahan sarana dan prasanara menjadikan jamaah

merasa memiliki masjid dengan seutuhnya dan merasa nyaman saat kegiatan berlangsung.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran dalam memakmurkan Masjid Jami' Ash Sholihin Beringin Semarang yaitu:

1. Takmir Masjid

Untuk pengurus takmir masjid sebaiknya lebih meningkatkan dan menghidupkan lagi kegiatan yang sudah berjalan supaya jamaah tertarik untuk terus mengikuti kegiatan tersebut dan yang terpenting lagi adalah jamaah merasa nyaman sehingga masjid akan lebih ramai. Serta lebih menguatkan kekompakan antar sesama pengurus masjid dan jamaah.

2. Jama'ah

Untuk jamaah agar senantiasa berpartisipasi mengikuti kegiatan di masjid yang sudah diadakan oleh pengurus takmir masjid. Partisipasi dari jamaah dapat berupa ide, pemikiran, tenaga dan diharapkan para jama'ah lebih berperan aktif dalam memakmurkan Jami' Ash Sholihin Beringin Semarang

C. Penutup

Alhamdulillahil rabbil"alamin segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah mencurahkan taufik, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran serta tegur sapa dari berbagai pihak akan penulis terima dengan lapang dada demi perbaikan di masa medatang. Terimakasih juga kepada semua pihak yang telah membantu demi kelancaran skripsi ini .

Dengan doa dan harapan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca dan jika terdapat kesalahan dalam penulisan dan pembahasan ini semoga Allah melimpahkan ampunan-Nya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ayub, Moh. E. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani.
- Ayub, Mohammad E, Muhsin MK, H. Ramlan Mardjoned. 2001. *Manajemen masjid*. Jakarta: Gema insani Press.
- Adams, J. 1965. *Inequity in Social Exchange, In Advances in Experimental Social Psychology 2*, edited by L. Berkowitz, New York, Academic Press.
- Al-Husaini, Taqiyuddin Abu Bakar Muhammad Al-Hisni. 2004. *Kifayatul Akhyar Fii Halli Ghayati Al-Ikhtisar juz 2*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah.
- Antonio, Muhammad Syafii. 2007. *The Super Leader Super Manager*. Jakarta: Tazkia multimedia & proLm Centre
- Ayub, M. 2007. *Understanding Islamic Finance (A-Z Keuangan Syariah)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gazalba, Sidi. 1994, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- . 1989. *Masjid: Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Penerbit al-Husna
- Hamka, Rusjdi dan Rafiq. 1998. *Islam dan modernisasi*, Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1996. *Teori Akuntansi LAPORAN KEUANGAN*, Jakarta: Bumi Aksara.
- . 1993. *Manajemen Masjid*. Yogyakarta: PT. Verisia Yogya Grafika.

- Pulungan, Suyuthi, 1994. *Fiqh Siyasah; Ajaran Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta :Raja Grafindo Persada
- Orsat, 2004, *Ikatan Cendekiawan Muslim Islam (ICMI). Pedoman Manajemen Masjid*. Jakarta: Orsat Cempaka Putih.
- Sugiyono, 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- , 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung
- , 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Supardi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Abdul, Ghoffar M. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Yani, Ahmad. 2009. *Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Akdon. 2007. *Strategic Management for Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, cet. 2.
- Al-Faruq, Asadullah. 2010. *Manajemen Masjid*. Solo: Arafah.
- Allison, M, Kaye J. 2005. *Perencanaan Strategis: Bagi Organisasi Nirlaba*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Al-Makassary, Ridwan, Amelia Fauzia, Irfan Abubakar. 2011. *Masjid dan Pembangunan Perdamaian*. Jakarta: Center for the study of religion and culture (CSRC)UIN Syarif Hidayatullah.
- Al-Qahthani Sa'id Bin Ali Bin Wahf. 2003. *Petunjuk lengkap tentang shalat. Al-Maktab At-Ta'awuni Liddah'wah Wal-Irsyad Bis-Sulay*. Riyadh Saudi Arabia.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syari'ah (dari Teori ke Praktik)*. Jakarta: Gema Insani Press, Cet I.
- Arikunto. 1996. *prosedur penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Azhar Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

- DDII. 2016. *Profil Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia*. Jakarta: DDII.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hikmat, Ade, Nani Solihati. 2013. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo
- Subagyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kerja sama : FOKKUS BABINROHIS Pusat ICMI Orsat Cempaka Putih Yayasan Kado Anak Muslim. 2004. *Pedoman Manajemen Masjid*.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Mulyana, Dedy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muriah, Siti. 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka,
- Nawawi, Hadari. 2003. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit dengan pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press
- Ngalimun. (2011). *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- N. Handryant, Aisyah. 2010. *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*. Malang: UIN Maliki Press.
- Pimay, Awaluddin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof KH Syaifudin Zuhri*. Semarang: Rasail.
- . 2013. *Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Sutarmadi, Ahmad. (2012). *Manajemen Masjid Kontemporer*. Jakarta: Media Bangsa.
- Muzayyah DF, Ikliyah, Maria Ulfah Asror, Dedi Slamet Riyadi, Ida Rosyidah, Ahmad yani, Kustini, Haris Burhani, Rahmah Nur Fitriani. (2020). *Pedoman Pengelolaan Masjid; Bersih, Suci, dan Sehat*. Jakarta: Litbangdiklat Press.
- Rachmat. 2014. *Manajemen Strategik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rafi'uddin. 2001 *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia.

- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Ombak.
- Siswanto. 2005. *Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Suherman, Eman. 2012. *Manajemen Masjid: Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, Teuku Amiruddin. 2001. *Manajemen Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: UII Press.

JURNAL

- Aziz, Muslim. 2004. *Manajemen Pengelolaan Masjid*. Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, 5(2) 108
- Abadiyah, T. M., Hidayati, D. H. N., & Mawardi, M. C. 2017. *Analisis Pengaruh Aset Tidak Berwujud dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi. 53–67.
- Fikri, Ibnu. *Da'wah bi al-Rihlah: A methodological concept of da'wah based on travel and tourism*. Jurnal Ilmu Dakwah. 42(2).
- Kasmuri, Agus Riyadi. *Da'wah movement of Majelis Ilmu and Dzikir Ar-Raudhah in strengthening ahlussunnah wal jamaah understanding in Surakarta City*. Jurnal Ilmu Dakwah. 42(2)
- Kurniawan, Syamsul. 2014. *Masjid Dalam Lintasan Islam*. Jurnal Khatulistiwa. 4(2). Pontianak: Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Malik, H. A. 2017. *Problematika Dakwah dalam Ledakan Informasi*. Jurnal Ilmu Dakwah. 37(2). 302–312.
- Mubarok, Muhammad Fahmi. 2022. *Assessing the impact of Islamic spiritual guidance on mental health*. Jurnal Conseling.
- Nurhayati. 2018. *Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jama'ah*", Jurnal Manajemen Dakwah, 3(2). 22.
- Pahlevi Hentika, Niko (et.al.). 2013. *Meningkatkan Fungsi Masjid Melalui Reformasi Administrasi (Studi pada Masjid Al Falah Surabaya)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP). 2(2)

SKRIPSI

Sofyan, Ridin. 2013. *Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah Di Kelurahan Krabyak Semarang*. Laporan Karya Pengabdian Dosen: IAIN Walisongo Semarang.

Fauzi, Moh. 2013. *Penguatan Kapasitas SDM Ta'mir Masjid At-Taubah Lembaga Masyarakat Kelas 1 Semarang*. Laporan Karya Pengabdian Dosen: IAIN Walisongo Semarang.

Alfandi, M. 2014. *Program Penguatan Manajemen Keuangan Masjid di Pedesaan (Program Pada Masjid Jamiatul Arba' Desa Sumber Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali)*. Laporan Karya Pengabdian Dosen: IAIN Walisongo Semarang.

Khasanah, Uswatun. 2017. *Peran Takmir Dalam Memotivasi Shalat Berjamaah Di Masjid Al-Azhar Bancarkembar Purwokerto Utara*. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri.

Rahman, Taufik. 2008. *Peran Takmir Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Di Masjid As-Asalam Malang*. Skripsi. Malang: Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Malang.

Susanto, Dedy. 2014. *Tradisi Seni Lisan sebagai strategi dakwah dikalangan kaum habib (studi kasus di kampung melayu Kota Semarang)*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang.

Mubasyaroh. 2017. "*Manajemen Pengelolaan Masjid*", Prodi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam", (Kudus: STAIN Kudus)

WEB dan BLOG :

<https://pontren.com/2019/09/19/pengertian-idarah-imarah-riayah-dalam-manajemen-masjid/> Diakses pada 20 Juli 2021

[Http://Putrapelitajaya.blogspot.com](http://Putrapelitajaya.blogspot.com) diakses pada tanggal 1 November, 2021).

LAMPIRAN

Lampiran I

Draft dan Hasil wawancara

Daftar pertanyaan wawancara :

1. Bagaimana sejarah lengkap didirikannya Masjid Jami Ash Sholihin Semarang ?
2. Bagaimana upaya Ketua Takmir dalam memakmurkan Masjid Jami Ash Sholihin Semarang ?
3. Apa visi dan misi Masjid Jami Ash Sholihin Semarang? Apa tujuan yang ingin dicapai Takmir ?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang terdapat di Masjid Jami Ash Sholihin Semarang ?
5. Bagaimana struktur organisasi Masjid Jami Ash Sholihin Semarang ?
6. Apa saja tugas dan program dari setiap bidang ? serta bagaimana pelaksanaannya ?
7. Apa saja program kegiatan yang ada di Masjid Jami Ash Sholihin Semarang? Program jangka Panjang ? Program jangka pendek? Apakah ada program harian, bulanan dan tahunan? Kalau ada, apa saja kegiatan tersebut?
8. Bagaimana perencanaan program kegiatan keagamaan untuk memakmurkan Masjid Jami Ash Sholihin Semarang ? Apakah ada partisipasi masyarakat dalam perencanaan program ?
9. Apakah ada program pengajian khusus untuk pengurus Masjid Jami Ash Sholihin Semarang?
10. Bagaimana system pengorganisasian manajemen Masjid Jami Ash Sholihin Semarang ?
11. Bagaimana upaya pelaksanaan dalam system manajemen Masjid Jami Ash Sholihin Semarang ?

12. Siapa saja jamaah yang ikut serta dalam program kegiatan Masjid Jami Ash Sholihin Semarang ?
13. Bagaimana manajemen sistem pengawasan baik Secara langsung maupun tidak langsung ?
14. Siapa dan bagaimana system pengawasan dalam bidang keuangan Masjid Jami Ash Sholihin Semarang?
15. Menurut anda apakah peran remaja masjid saat ini penting bagi Masjid Jami Ash Sholihin Semarang ?
16. Apakah remaja Masjid Jami Ash Sholihin Semarang telah melaksanakan perannya dan tugasnya ? berikan contohnya ?
17. Apa saja program kegiatan dari Remaja masjid untuk memakmurkan Masjid Jami Ash Sholihin Semarang ?
18. Berapa jumlah anggota keseluruhan remaja Masjid Jami Ash Sholihin Semarang ?
19. Apakah remaja masjid yang aktif dalam setiap kegiatan Masjid Jami Ash Sholihin Semarang?
20. Adakah upaya yang dilakukan ketua remaja masjid dalam pembinaan kepada para anggotanya?
21. Apakah jumlah jamaah setiap tahun meningkat ?
22. Bagaimana startegi program-program kegiatan yang dilaksanakan dalam situasi Pandemi seperti saat ini ?

Hasil Wawancara:

Data hasil wawancara dengan takmir masjid tentang strategi memakmurkan masjid Ash Shoihin Beringin:

- a. *“Mengenai strategi dari pengurus masjid dalam kegiatan ibadah ini, takmir masjid juga mengadakan berbagai macam kegiatan, seperti membuka donasi, infak, santunan anak yatim mengisi kajian rutin, pengajian umum setiap hari besar, shalat lima waktu, shalat jum’at. Dalam kegiatan ini para jamaah berpartisipasi aktif dalam mengikuti setiap kegiatan”*

- b. *“Kami semua dari pengurus juga mengadakan penarikan donatur kepada warga masyarakat masjid jami ash sholihin dan sekitarnya, ya barang kali ada warga yang mau infak ke masjid untuk perawatan masjid, dan ternyata pasrtisipasi dari masyarakat sangat luar biasa. Sehingga hasil dari donasi dan infak itu bias digunakan untuk kegiatan operasional masjid seperti untuk listrik, untuk air, untuk keperluan yang lain juga. Dan selama ini hasil dari donasi masyarakat selalu kita gunakan untuk kepentingan masyarakat atau jamaah dan itu juga terdapat pembukuanya dan selalu di update setiap bulanya”*
- c. *“Dalam memakmurkan masjid jami ash sholihin, kami para pengurus tidak sendirian terutama masalah keuangan. Alhamdulillah dari partisipasi masyarakat juga sangat tinggi sehingga kami bias memberikan bantuan atau istilahnya santunan anak yatim setiap tahunya”.*
- d. *“Santunan terhadap janda dhuafa ini selalu kita lakukan pada momen-momen tertentu, namun biasanya kami adakah disetiap awal tahun hijriah. Dan untuk jumlah janda dhuafa setiap tahun selalu berbeda. Dan kami juga akan mengupayakan ini agar berlangsung setiap tahunya”*
- e. *“Agar jamaah nyaman saat menjalankan ibadah sholat jumat, kami selaku pengurus dan takmir masjid selalu memperhatikan keadaan masjid. Misalnya kami selalu membersihkan masjid, seperti menyapu, mengepel, membersihkan debu dengan vacuum cleaner. Bahkan untuk jamaah kami juga menyediakan nasi bungkus dan minuman gratis pada setiap sholatat jum’at, alhamdulillah ramai bahkan sampai menggunakan terpal hingga menutup jalan saat sholat di dilaksanakan, dan itu membuat kami berikir untuk melakukan renovasi pelebaran masjid”.*
- f. *“Alhamdulillah, masjid disini selalu ramai saat aktivitas ibadah tarawih selama Ramadhan, ya kalo ada pengurangan jamaah saat akhir-akhir bulan Ramadhan wajar karena saat itu banyak warga masyarakat yang juga mudik atau kembali ke daerah masing-masing. Namun untuk warga sekitar yang rumahnya disekitar masjid saya amati masih tetap istiqomah hingga akhir Ramadhan”*

- g. *“Alhamdulillah dengan adanya program takmir saya bisa ikut andil dan partisipasi untuk sama-sama membantu mensukseskan kegiatan yang bagus dan bermanfaat seperti ini”*.
- h. *“kalo kegiatan pengajian rutin disini terbagi dalam beberapa waktu, ada malam jum’at, minggu pagi ataupun yang bulanan. Kalo bulanan biasanya itu setiap tanggal 11 kalender islam”*
- i. *“kalo malam jum’at itu biasanya bapak-bapak ada kegiatan tahlilan terus pengajian, sebelumnya biasanya bapak-bapak sholat isya berjamaah terlebih dahulu. Untuk pengajian ini memang sebagai upaya untuk selalu menjaga silaturahmi antarwarga masyarakat sekitar masjid jami ash sholihin khususnya bapak-bapak*
- j. *“kami juga mengadakan pengajian untuk bapak-bapak dan ibu-ibu setiap hari minggu atau ahad pagi. Biasanya yang menjadi pembicara berbeda-beda atau terjadwal. Dan temanya juga setiap minggu juga berbeda. Jadi nanti di rolling yang mengisi biasanya bergantian anatar K.H Abbas Masrukhin, K.H Ishom Jailani, Kyai Ahmad Nadzir, Gus Saiful Ammar dan sebagainya. Ya kegiatan rutin ini memang sudah lama berlangsung dan harus di adakan terus supaya di hari minggu itu saat orang libur kerja masih ada kajian-kajian keislaman, “*
- k. *“ kegiatan di masjid sini baik, meskipun pandemic dan sempat lockdown tapi kegiatan tetap terlaksana seperti sebelum adanya covid. Tapi dengan kondisi seperti ini pengurus juga harus hati-hati dalam meminta bantuan infaq kepada masyarakat karena situasi ekonomi belum stabil. Yang penting manajemennya baik”*
- l. *“kalo untuk pengajian bulanan itu disepakati setiap tanggal 11 setiap bulan, jadi memang ini masyarakat yang sepakat untuk dilaksanakan pengajian bulanan. Biasanya pengajian ini mengkaji dan membaca kitab manaqib. Jadi kenapa dimasjid karena memang biar sentral dan bias diikuti masyarakat luas”*.
- m. *“kalo di masjid jami ash sholihin sendiri tidak pernah tidak mengadakan peringatan hari-hari besar islam. Mulai dari tahun baru islam, isra’*

- mi'raj, maulid nabi, idul adha, nuzulul qur'an sampai idul fitri. Kami biasa mengadakan setiap tahunnya di bantu dengan masyarakat sekitar”.*
- n. *“peringatan muharam biasanya diisi dengan berbagai kegiatan misalnya santunan anak yatim dan janda dhuafa. Biasanya kami mengundang beberapa anak yatim dan janda dhuafa untuk diberikan santunan. Semoga bisa diadakan setiap tahunnya”*
- o. *“kalo kami selalu mengadakan peringatan isra miraj setiap tahunnya. Biasanya kami mengadakan peringatan isra miraj dilaksanakan di halaman utama masjid jami ash sholihin pada malam hari. Kami juga biasanya mengundang penceramah dari luar. Alhamdulillah selama pandemic juga acara tetap terlaksana meski haru menggunakan protocol kesehatan yang ketat”.*
- p. *“kami selalu memperingati maulid nabi di masjid jami ash sholihin, kami biasanya juga mengadakan parade robana dan mengundang penceramah dari kalangan habaib. Acara dilaksanakan malam hari di halaman masjid jami ash sholihin”*
- q. *“biasanya kalo idul adha kita setelah shola tied ada penyembelihan hewan qurban di masjid. Biasanya banyak warga yang berqurban di masjid. Biasanya yang menyembelih itu abah langsung (K.H Abbas Masrukhin) pengasuh PP Al-Marufiyah beringin”.*
- r. *“setiap tahun kami juga memperingati malam nuzulul qur'an. Biasanya kami laksanakan selepas sholat tarawih. Kami biasa mengundang penceramah dari luar juga. Acara juga dilaksanakan terbuka untuk umum, kami meyediakan snack dan lain-lain”.*
- s. *“biasanya untuk malam lebaran idul fitri dimasjid ramai warga sekitar masjid untuk melaksanakan takbiran, bahkan ada yang melakukan takbir keliling. Selain itu biasanya dua hari sebelum idul fitri dimasjid dibuka untuk tempat penyerahan zakat fitrah”.*
- t. *“kalo disini di masjid jami ash sholihin ada beberapa kegiatan yang dialukan secara rutin. Yang pertama kegiatan untuk sholawatan atau dzibaan setiap malam senin bakda isya. Ada juga yang kedua itu kegiatan*

tahlil dan yasin yang diadakan setiap malam jumat bersamaan dengan pengajian bapak-bapak malam jumat.”

- u. *“kalo malam senin itu ada dzibaan di masjid. Biasanya juga dilakukan rutin sebagai latihan juga kalo ada yang mengundang tim robana untuk acara tasyakuran dan lainnya. Jadi istilahnya kegiatan rutin ini juga untuk latihan kekompakan tim rebana dan tim vokal”.*
- v. *“disini juga remaja masjid mengadakan tahlilan setiap malam jum’at Bersama dengan acara pengajian ,alam jumat bapak-bapak. Jadi kalo tahlilan itu kan bisa mengikuti acara apa saja ya. Jadi sistimnya kita tahlilan dulu sebelum pengajian. Jadi rutin setiap malam jum’at pasti dilaksanakan”.*
- w. *“setiap ada pertemuan bulanan atau tahunan kita selalu membahas sarana dan prasarana masjid karena itu menjadi yang utama dalam menunjang aktivitas ibadah. Kami selalu mencari apa sih yang kurang, yang perlu ditambahi sehingga jamaah semakin nyaman dalam beribadah. Bahkan saat ini selain menambah atau memperbarui buku-buku kitab, mukena, sajadah,cctv, kipas angin, kami juga telah memperlebar masjid dan membuat tempat parkir lagi. Saat ini sedang ada progress pembangunan masjid jami ash sholihin. Tujuannya juga untuk kenyamanan jamaah saat melakukan ibadah,”*
- x. *“Alhamdulillah sekarang masjid sini (Jami’ Ash Sholihin) sudah direnovasi menjadi lebih besar dan sarananya semakin bagus dan lengkap. Jadi saya pribadi juga senang dan merasa nyaman kalo mau sholat dan sebagainya”*

Lampiran II

Foto Masjid Jami Ash Sholihin







Lampiran III

Foto kegiatan Masjid Jami Ash Sholihin

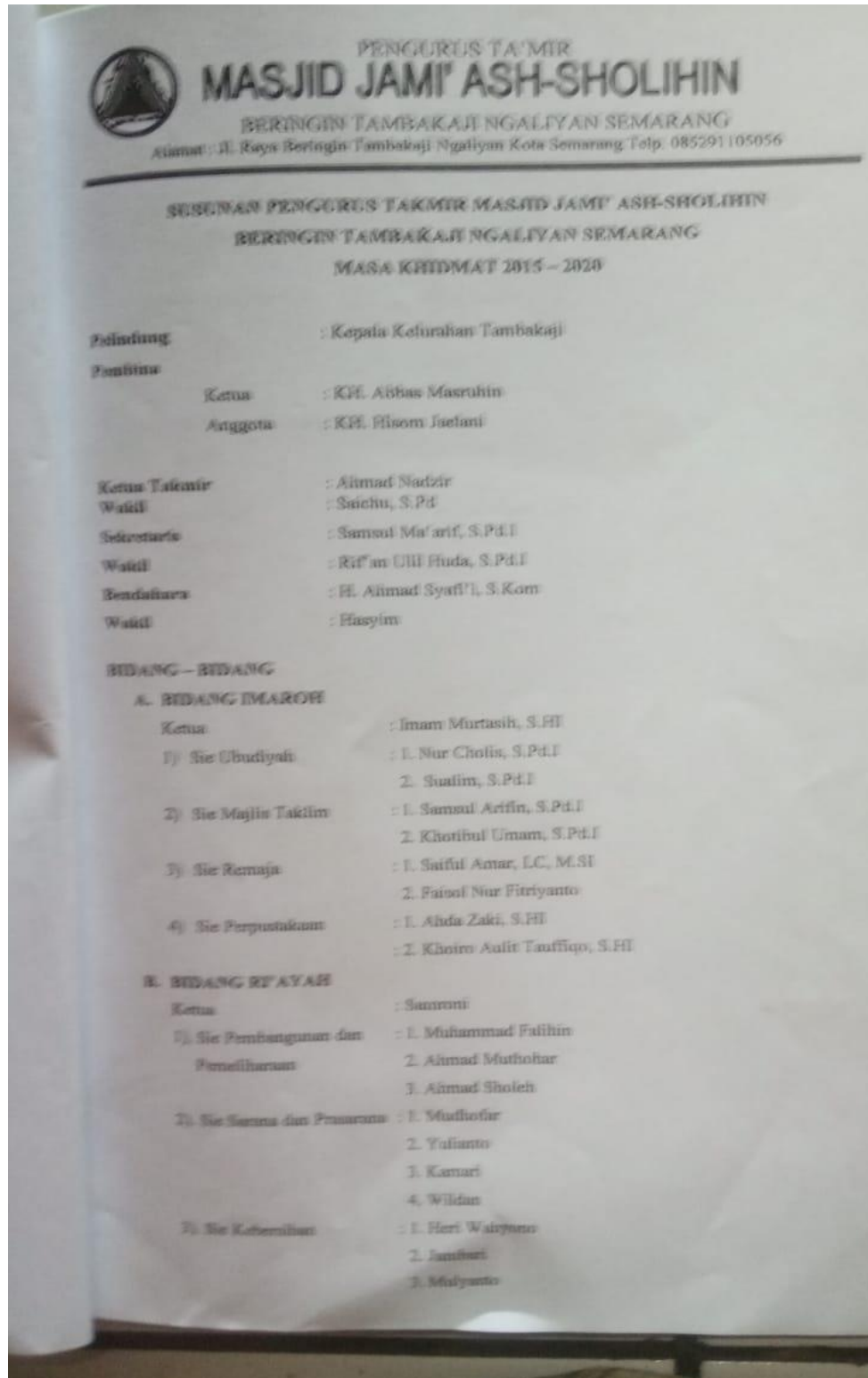






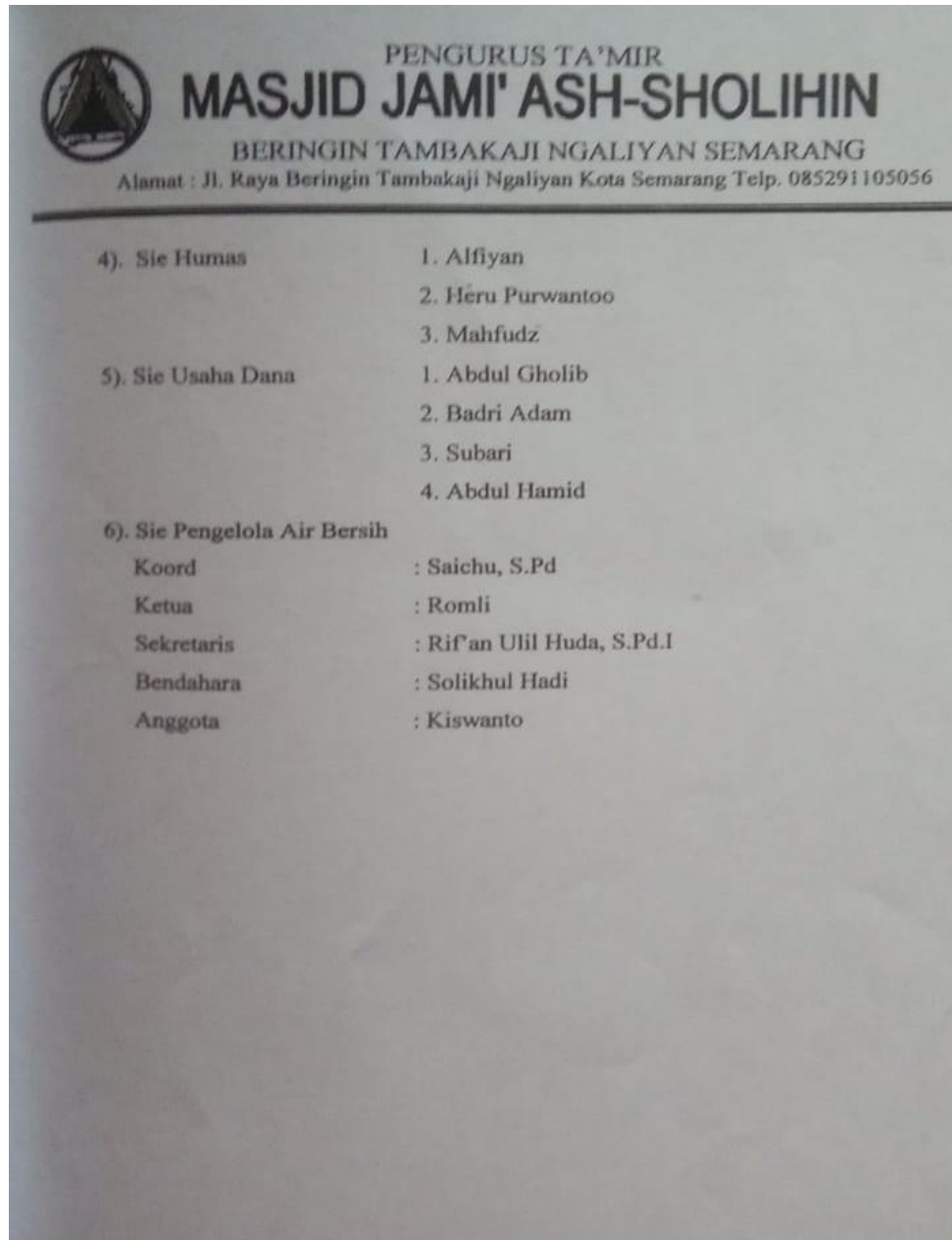
Lampiran IV

Foto Struktur Masjid Jami Ash Sholihin



Lampiran V

Foto Wawancara Bersama pengurus takmir





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Adi Pujiarto
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat,Tanggal Lahir : Berau, 01 Maret 1999
Status : Belum Kawin
Alamat : Jl Poros Rt 05 Kampung Harapan Jaya, Kecamatan Segah, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Nomor WA : 0821439039
E-Mail : adipujiarto99_1701036011@student.walisongo.ac.id

Pendidikan Formal:

1. SDN 008 Segah : Tahun 2005 – 2011
2. SMPN 12 Berau : Tahun 2011 – 2014
3. MAN Pemaalang : Tahun 2014 – 2017